

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM
MEWUJUDKAN PEMBIAYAAN YANG SEHAT
(Studi Pada BSI KC Bandar Jaya)**

Oleh :

**SARDILA JUNI LATRI
NPM. 2003021052**



**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1445 H/ 2024 M**

**ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM
MEWUJUDKAN PEMBIAYAAN YANG SEHAT
(Studi Pada BSI KC Bandar Jaya)**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh :

**SARDILA JUNI LATRI
NPM. 2003021052**

Pembimbing : Hermanita, M.M

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1445 H/ 2024 M**

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan untuk di Munaqosyahkan
Saudari Sardila Juni Latri**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di _____
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka Skripsi saudara :

Nama : SARDILA JUNI LATRI
NPM : 2003021052
: Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul : ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM
MEWUJUDKAN PEMBIAYAAN YANG SEHAT (Studi Pada
BSI KC Bandar Jaya)

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di Munaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Metro, Desember 2023
Pembimbing,



Hermanita, M.M
NIP. 19730220 199903 2 001

PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM
MEWUJUDKAN PEMBIAYAAN YANG SEHAT (Studi Pada BSI
KC Bandar Jaya)
Nama : SARDILA JUNI LATRI
NPM : 2003021052
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Desember 2023
Pembimbing,



Hermanita, M.M
NIP. 19730220 199903 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id
E-mail: iainmetro@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-0620 / W-28.3 / D / PP-009 / 02 / 2024

Skripsi dengan Judul : ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
DALAM MEWUJUDKAN PEMBIAYAAN YANG SEHAT (Studi Pada BSI
KC Bandar Jaya), Disusun Oleh : SARDILA JUNI LATRI, NPM. 2003021052,
Jurusan Perbankan Syariah (PBS) yang telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
pada hari/tanggal : Selasa/ 20 Februari 2024.

TIM PENGUJI

Ketua / Moderator : Hermanita, M.M

Penguji I : Liberty, S.E., M.A

Penguji II : Muhammad Ryan Fahlevi, M.M

Sekretaris : Agus Alimuddin, M.E

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mas Juhri, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM MEWUJUDKAN PEMBIAYAAN YANG SEHAT (Studi Pada BSI KC Bandar Jaya)

Oleh:

SARDILA JUNI LATRI

Manajemen bertujuan untuk mengkoordinasi berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perbankan sehingga akan menghasilkan suatu produk atau jasa. Dalam menjalankan usaha setiap bisnis sudah pasti akan berhadapan dengan berbagai risiko sehingga tidak ada suatu bisnis yang tiada risiko. Pemberian pembiayaan sudah pasti mengandung risiko. Manajemen risiko yang baik dan tepat akan dapat meningkatkan menjadikan pembiayaan yang sehat karena terhindar dari risiko yang ada, konsep manajemen risiko juga diperuntukan guna meminimalisir risiko yang terdapat dalam pembiayaan.

Manajemen risiko adalah suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis, serta mengendalikan resiko dalam sebuah perusahaan maupun perbankan dengan bertujuan untuk meminimalisir risiko sehingga akan mempersempit kerugian yang akan terjadi. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan manajemen risiko dalam mewujudkan pembiayaan yang sehat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada *Branch Manager* dan *Micro Staff*. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap guna memperoleh data sebagai bahan informasi yang berupa data jumlah nasabah pembiayaan KUR.

Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan manajemen risiko pembiayaan sangat berpengaruh dalam mengurangi jumlah Nasabah golongan tidak lancar sehingga dapat mewujudkan pembiayaan yang sehat. Semua proses dan manajemen risiko diterapkan sesuai dengan teori, yaitu teori tentang proses manajemen risiko yang dilakukan dengan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Pihak Bank juga menerapkan prinsip kehati-hatian dengan melakukan prinsip 5C+3R serta melakukan perjanjian awal pada saat akad agar nantinya tidak terjadi salah paham antara nasabah dan pihak bank.

Kata Kunci : Manajemen Risiko, Pembiayaan

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SARDILA JUNI LATRI

NPM : 2003021052

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2023
Yang Menyatakan,




Sardila Juni Latri
NPM. 200302105

MOTTO

“Pada Akhirnya, Manajemen Risiko adalah tentang konsekuensi”

(Peter Bernstein)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) maka tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

(Qs Al-Insyirah : 6-7)

“Pada akhirnya kamu akan merasa sangat kecewa ketika kamu berharap oranglain memperlakukanmu sama seperti bagaimana kamu memperlakukan mereka.

Karena oranglain belum tentu memiliki hati dan perasaan yang sama atas segala kebaikan yang telah kamu berikan kepadanya”

(SARDILA JUNI LATRI)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
2. Pintu surgaku, Ayah Sadino dan ibu Suwanti yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang, memberikan kehangatan, dan selalu memberikan motivasi serta do'a yang tulus dalam setiap harapan dan Sholatnya sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana
3. Untuk diri sendiri, Sardila Juni Latri karena telah mampu bangkit dari keterpurukan dan ketakutan serta selalu berusaha berjuang sejauh ini, hampir menyerah namun mampu bangkit lagi dari kesulitan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dan menyelesaikan studi hingga bergelar sarjana.
4. Seluruh dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta bimbingan nya terutama kepada ibu Hermanita , M.M yang selalu membimbing penulis dengan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
5. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Rama Agung Aditya terimakasih telah menjadi bagian penting dari perjalanan hidup penulis, tak pernah lelah dalam memberikan semangat dan energy positifnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan rasa semangat.
6. Kepada BSI KC Bandar Jaya yang telah bersedia memberikan izin dalam penelitian dan membantu menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat dan kesehatan sehingga membuka akal pikiran kita untuk menjadi manusia yang lebih baik, serta berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang ditujukan sebagai syarat menyelesaikan pendidikan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN METRO dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM MEWUJUDKAN PEMBIAYAAN YANG SEHAT (Studi Pada BSI KC Bandar Jaya)”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan Skripsi ini tak akan terwujud apabila tidak adanya bimbingan dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Ibu Dr. Mat Jalil, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Muhammad Ryan Fahlevi, M.M selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah.
4. Ibu Liberty, SE.MA selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Ibu Hermanita, M.M selaku Dosen Pembimbing yang tidak pernah lelah dalam memberikan begitu banyak sekali masukan kepada penulis dan telah ikhlas dalam meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk serta arahan yang sangatlah bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri Metro yang telah memberikan cahaya dalam pendidikan dan memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Metro.

Semoga Allah Swt selalu melindungi dan memberikan balasan yang baik atas segala kebaikan serta jerih payahnya Amiin, karena tak ada balasan yang dapat penulis berikan selain do'a serta ucapan terimakasih.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik maupun saran demi perbaikan selanjutnya dan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, Desember 2023
Penulis,



SARDILA JUNI LATRI
NPM. 2003021052

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Penelitian Relevan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Risiko	15
1. Pengertian Manajemen Risiko	15
2. Faktor Penyebab Risiko	17
B. Bank Syariah	18
1. Pengertian Bank Syariah	18
2. Tujuan dan Peran Bank Syariah.....	20
3. Manajemen Risiko pada Perbankan	21

C. Manajemen Risiko Pembiayaan.....	26
1. Prosedur Manajemen Risiko	26
2. Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan	28
3. Manfaat Manajemen Risiko terhadap Pembiayaan	31
4. Manfaat Manajemen Risiko untuk menurunkan Jumlah NPF.	34
D. Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	35
1. Pengertian dan Tujuan Pembiayaan KUR.....	35
2. Persyaratan dan proses pengajuan pembiayaan KUR	38
3. Keberhasilan Bank Dalam Mewujudkan Pembiayaan yang sehat	39
4. Penilaian Risiko terhadap Pembiayaan dengan Metode 5C	40
5. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah dengan prinsip 3R	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	45
B. Sumber Data.....	46
C. Teknik Pengumpulan Data.....	48
D. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	51
1. Sejarah BSI KC Bandar Jaya	51
2. Visi dan Misi BSI KC Bandar Jaya	53
3. Produk BSI KC Bandar Jaya.....	54
4. Denah Lokasi Bank Syariah Indonesia KC Bandar Jaya.....	65
5. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia KC Bandar Jaya	66
B. Penyebab Terjadinya Risiko dalam Pembiayaan KUR di Bank BSI KC Bandar Jaya.....	67
C. Penerapan Manajemen Risiko Dalam Mewujudkan Pembiayaan Yang Sehat Pada BSI KC Bandar Jaya	69
D. Analisis Penerapan Manajemen Risiko Dalam Mewujudkan Pembiayaan Yang Sehat Pada BSI KC Bandar Jaya	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pembiayaan Golongan Lancar dan Tidak Lancar Pada BSI KC Bandar Jaya Tahun 2021-2023.....	8
Tabel 2.1 Faktor Penyebab Risiko	17
Tabel 4.1 Data Pembiayaan Golongan Lancar dan Tidak Lancar Pada BSI KC Bandar Jaya Tahun 2021-2023	67

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing Skripsi
2. Alat Pengumpul Data (APD)
3. Surat Izin Research
4. Surat Tugas
5. Surat Balasan Izin Research
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
8. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Dokumentasi
10. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri dunia perbankan di Indonesia telah melahirkan Bank syariah baru yang mana Bank ini adalah hasil merger antara tiga Bank, yakni Bank syariah Mandiri, BRI syariah, dan BNI syariah. Merger ketiga Bank tersebut telah mendapatkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat NO. SR-3/PB.1/2021 dan menjadi Bank syariah Indonesia atau biasa disingkat dengan BSI yang telah diresmikan pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H yang telah diresmikan oleh presiden Ir. H. Joko Widodo. Dengan adanya merger dari ketiga Bank adalah untuk menciptakan Bank syariah yang memiliki keunggulan lebih tinggi dari segi produk tabungan, pelayanan, dan segala jenis pembiayaan perbankan berlandaskan syariah islam.¹

Dari berbagai macam produk Perbankan syariah yang paling diminati Masyarakat saat ini adalah produk pembiayaan. Hal ini dikarenakan pembiayaan yang ditawarkan Bank Syariah tidak menggunakan bunga yang tinggi melainkan dengan sistem bagi hasil sehingga banyak pelaku Usaha Mikro yang tertarik dengan Pembiayaan. Usaha Mikro merupakan pemeran utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Modal investasi yang rendah, penyediaan kesempatan kerja, dan output produksi yang tinggi dalam

¹ Bagus Romadhon and Sutantri, "Korelasi Merger Tiga Bank Syariah dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah", *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*. 3, no. 1 (27 March 2021), 86–98.

menyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah, Maka dari itu pengembangan sektor Usaha Mikro digunakan sebagai penunjang pembangunan ekonomi jangka panjang yang stabil.

Umumnya pembiayaan yang di tawarkan pada pelaku UMKM adalah Pembiayaan KUR atau Kredit Usaha Rakyat. Dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa pembiayaan Usaha Mikro berdasarkan prinsip syari'ah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²

Pembiayaan KUR pada BSI adalah penyediaan berupa tagihan maupun dana yang memberikan manfaat bagi Bank sendiri, dan debitur/nasabah pelaku usaha Mikro, Kecil, Menengah. Manfaat pembiayaan bagi bank berupa pendapatan margin keuntungan atau bagi hasil sesuai akad pembiayaan yang diperjanjikan sebelumnya antara bank syariah dengan debitur, peningkatan profitabilitas bank, serta kegiatan pembiayaan dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai bank dalam memahami secara rinci aktivitas usaha para debitur diberbagai sektor usaha.

Akad atau transaksi yang digunakan pada pembiayaan KUR dalam Perbankan Syariah yaitu akad murabahah, Akad murabahah adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli kemudian pembeli membayar dengan harga lebih sebagai keuntungan yang

² Rahmat Ilyas, "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari'ah", *Jurnal Penelitian*, 9, no. 1 (27 March 2022): 3.

disepakati. Dan didampingi oleh akad wakalah adalah akad pemberian kuasa dari pemberi kuasa kepada penerima kuasa untuk melaksanakan suatu tugas atas nama pemberi kuasa.³

Penyaluran pembiayaan KUR kepada calon nasabah memerlukan kehati-hatian dan tidak sembarangan seperti melakukan penilaian terlebih dahulu kepada calon debitur, melakukan pemantauan secara berkala, memvalidasi informasi calon debitur, dan pengadaan jaminan. Umumnya Bank akan melakukan teknik 5C antara lain *capacity* yaitu melihat kemampuan calon debitur dalam menjalankan usaha yang dimilikinya, *character* yaitu perilaku maupun sifat calon debitur, *condition of economic* yaitu kondisi ekonomi, budaya, maupun politik yang dapat mempengaruhi keuangan calon debitur, *capital* yaitu modal individu calon debitur, dan *collateral* yaitu barang maupun jaminan sebagai agunan pada pembiayaan.⁴

Semakin Banyak jumlah Nasabah yang ada maka akan semakin tinggi pula tingkat risiko yang kemungkinan terjadi, salah satu risiko yang di hadapi Bank Syariah dalam pembiayaan adalah pembiayaan tidak lancar hingga macet yang di akibatkan oleh nasabah atau disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF). Kelancaran manajemen pembiayaan akan mempengaruhi target likuiditas sehingga dapat meningkatkan kesehatan bank. Bank yang sehat akan dapat mengelola keuangan untuk menghindari profil risiko.

³ Trisadini Prasastinah Usanti, "Akad Baku Pada Pembiayaan Murabahah Di Bank Syariah", *Perspektif*, 18, no. 1 (27 January 2020). 46.

⁴ Zahroh Za, "Analisis Pengelolaan Kredit Yang Efektif Guna Meningkatkan Profitabilitas (Studi pada PT. Federal International Finance Rangkasbitung)", No. 1 (September 2020). 3.

NPF adalah rasio yang menunjukkan rasio antara pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah. Maksimal Nilai NPF adalah 5%, Apabila tingkat rasio pembiayaan bermasalah tinggi dan lebih dari 5% maka Bank Syariah lebih berhati-hati. Pembiayaan bermasalah (NPF) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Pembiayaan di Bank Syariah dapat mengalami masalah walaupun telah dilakukan berbagai analisis secara seksama.⁵

Pembiayaan yang bermasalah dapat menjadi berisiko dan tidak sehat apabila kegagalan debitur maupun pihak Bank yang gagal dalam memenuhi kewajibannya yang telah ditentukan dan risiko inilah yang tidak ingin terjadi pada bank dan perlu nya dilakukan pengawasan khusus. Risiko pembiayaan dalam perbankan dapat sangat mempengaruhi kenaikan profitabilitas Bank yang tentunya disebabkan oleh faktor-faktor pemicu timbulnya pembiayaan yang tidak sehat ataupun bermasalah, Risiko ini biasa disebut dengan risiko (*default risk*) gagal bayar, risiko dalam pembiayaan (*financial risk*), risiko dalam penurunan rating (*down ngradingrisk*), risiko penyelesaian (*settlementsik*), dan risiko yang timbul dari internal Bank.⁶

Dalam POJK NO.18/25/POJK.03/2016 yang telah resmi dikeluarkan oleh OJK yang bersikan potensi risiko dan manajemen risiko pada Bank. Risiko di artikan dalam kemungkinan ataupun timbulnya potensi kerugian

⁵ Mahmudatus Sa'diyah, "Strategi penanganan Non Performing Finance (NPF) pada pembiayaan murabahah di BMT". (2019), 9.

⁶ Binti Mutafarida, "Macam-Macam Risiko Dalam Bank Syariah", *Jurnal Wadiah* 1, No. 2 (25 July 2018): 25–40.

maupun potensi bencana, peristiwa yang berpotensi mampu menimbulkan kerugian terhadap Bank. Dan suatu bentuk dari kemungkinan maupun ancaman dari kejadian maupun tindakan sehingga dapat menimbulkan dampak pada tujuan yang akan dicapai.⁷

Selain itu dalam peraturan OJK No: 18/POJK.03/2016 yang bersikan mengenai penerapan dalam manajemen risiko bagi Perbankan, yang pada pasal 1 dan pasal 4 di sebutkan berbagai macam jenis-jenis risiko dalam perbankan antara lain risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko reputasi, risiko hukum, risiko kepatuhan, dan risiko strategis, dan Bank wajib melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf c terhadap faktor-faktor penyebab terjadinya risiko.⁸

Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah dapat dilakukan dengan beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak bank untuk memanajemen risiko pada pembiayaan bermasalah tersebut, antara lain *Reschedule* Merupakan cara yang dilakukan oleh pihak bank dengan cara memperpanjang tenor pinjaman dari debitur yang mengalami kredit macet. Hal ini dilakukan agar angsuran yang harus dibayar bisa semakin ringan. Perpanjangan tenor juga disesuaikan dengan kemampuan pembayaran debitur. Selanjutnya adalah *Reconditioning* yaitu cara yang dilakukan oleh pihak bank dengan mengubah kondisi kredit untuk meringankan tanggung jawab debitur yang terlibat kredit macet. Hal ini

⁷ Asyari Suparmin, "Manajemen Resiko Dalam Perspektif Islam", *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, Volume 2, No. 02 (3 December 2019), 27–47.

⁸ Muhammad Iqbal Fasa, "Manajemen Resiko Perbankan Syariah Di Indonesia", (2019), 16.

dilakukan dengan cara menambah fasilitas kredit, mengonversi tunggakan menjadi pokok kredit baru, hingga penjadwalan dan persyaratan kembali. Dan *Restructuring* Merupakan cara yang dilakukan oleh pihak bank dengan cara mengubah syarat-syarat peminjaman, yang mencakup perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, dan persyaratan lainnya.⁹

Dalam melakukan manajemen risiko pada pembiayaan, Bank Syariah Indonesia dapat dikatakan berhasil bilamana berhasil meminimalisir risiko-risiko ke tingkat yang aman, Penerapan manajemen risiko yang berhasil ditunjukkan dengan adanya identifikasi dan analisis risiko sesuai tingkat kepentingannya dan Penerapan manajemen risiko yang berhasil ditunjukkan dengan adanya identifikasi dan analisis risiko sesuai tingkat kepentingannya dan mampu menekan rasio non performing loan (NPL).¹⁰

Salah satu Bank Syariah yang menawarkan Pembiayaan dan melakukan manajemen risiko pada pembiayaan adalah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Jaya yang sejak awal berdirinya Bank tersebut telah menawarkan produk pembiayaan salah satunya adalah pembiayaan KUR. Pembiayaan ini memberikan pembiayaan usaha pada masyarakat yang bertujuan sebagai modal usaha atau pembiayaan yang diberikan pada pelaku usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan tujuan pelaku usaha dapat membiayai usaha nya dan dapat meningkatkan pendapatan. KUR merupakan

⁹ Muhammad Miftahul Huda and Ratna Yunita, "Mitigasi Risiko Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Di Bank Syariah Indonesia (Bsi) Kantor Cabang Pembantu (Kcp) Jombang Ploso Dalam Mewujudkan Pembiayaan Yang Sehat", *Falahiya: Journal of Islamic Banking and Finance* 1, no. 2 (31 December 2022), 111–19.

¹⁰ Mardiana Mardiana, "Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Study Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di BEI)", *Jurnal Iqtishoduna*, 14, no. 2 (26 October 2018): 151–66.

pembiayaan ataupun permodalan yang berasal dari program pemerintah dan di peruntukan bagi pelaku UMKM dalam sektor produktif dengan Margin 6% sedangkan pembiayaan mikro adalah pembiayaan atau produk murni dari Bank dengan margin 12%. Terdapat tiga jenis pembiayaan KUR yang ada pada BSI yaitu :

1. KUR Kecil, adalah pembiayaan dengan jumlah sebesar Rp.50 Juta-Rp.500 Juta. Dengan ketentuan calon debitur telah mempunyai usaha minimal lebih dari 6 bulan
2. KUR Mikro, adalah pembiayaan dengan jumlah sebesar Rp. 10 Juta-Rp. 50 Juta. Dengan ketentuan calon debitur sudah mempunyai usaha selama 6 bulan
3. KUR super Mikro, adalah pembiayaan dengan jumlah sebesar Rp. 5 Juta-10 Juta saja. Dengan ketentuan calon debitur telah memiliki usaha minimal 1 bulan.

Bapak Eko selaku Marketing Miko pada BSI KC Bandar Jaya mengatakan bahwa pembiayaan KUR sangat banyak di minati oleh masyarakat pelaku UMKM yang kebingungan dalam mencari atau menambah modal usahanya, hal ini di sebabkan karena dalam pembiayaan ini relative cepat cair dengan 5-14 hari kerja dan terhitung setelah dilakukan survey dengan teknik 5C.

Penyaluran pembiayaan KUR kepada calon nasabah dilakukan penilaian terlebih dahulu kepada calon debitur, melakukan pemantauan secara berkala, memvalidasi informasi calon debitur, dan pengadaan jaminan. Namun

sayangnya ketika pembiayaan tersebut cair masih adanya nasabah yang belum bisa memanfaatkan pembiayaan secara benar dan maksimal dan hal tersebut terus terjadi dari tahun ke tahun sehingga di khawatirkan dapat berisiko bagi Bank. Dan dalam pembiayaan KUR ini masih adanya nasabah tidak memprioritaskan kewajibannya dalam membayar angsuran lebih dari 3 bulan dan sudah termasuk dalam nasabah berisiko bagi Bank, Nasabah dikatakan berisiko apabila tidak dapat memenuhi kewajibannya selama 3-4 bulan lebih dan termasuk kedalam golongan tidak lancar dan perlu dilakukan manajemen risiko dengan *Reschedule*, *Reconditioning*, Dan *Restructuring* guna meminimalisir kerugian bagi Bank.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini jumlah pembiayaan lancar maupun tidak lancar dari tahun 2021-2023.

Tabel 1.1
Data Pembiayaan Golongan Lancar dan Tidak Lancar Pada
BSI KC Bandar Jaya Tahun 2021-2023.¹²

No	Tahun	Jumlah Nasabah	Golongan Lancar	Golongan Tidak Lancar
1	2021	664	662	2
2	2022	679	674	5
3	2023	690	683	7

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa masih bertambahnya jumlah nasabah yang termasuk dalam golongan tidak lancar yang mana pada tahun 2022 bertambah 3 nasabah golongan tidak lancar sehingga menjadi 5 nasabah terpantau masuk kedalam golongan tidak lancar, lalu pada tahun 2023 bulan

¹¹ Hasil Wawancara Bapak Eko, Marketing Mikro Bank Syariah Indonesia Kc Bandar Jaya, Bandar Jaya 14 Juni 2023.

¹² Dokumentasi dengan BANK BSI KC Bandar Jaya.

Januari ke 5 nasabah tersebut sudah mampu teratasi dengan penjualan agunan, dan pada tahun 2023 bulan Maret telah dibuka kembali pengajuan pembiayaan KUR. Namun pada bulan Juni nasabah golongan tidak lancar berjumlah 7 orang sehingga dapat mengakibatkan pembiayaan menjadi tidak sehat dan dapat menimbulkan terjadinya risiko pada Bank.

Pak Zola selaku Marketing Mikro mengatakan bahwa penyebab dari terjadinya risiko terhadap pembiayaan salah satunya di sebabkan oleh faktor Manusia itu sendiri seperti perceraian, umumnya masalah pribadi seperti ini dapat berdampak bagi usahanya karena memikirkan dirinya sendiri dan sama-sama tidak peduli pada usaha yang telah dibangun ber 2 dengan pasangan, hal ini dapat berdampak pada terhambatnya pelunasan pembiayaan KUR. Selain itu keluarga yang telat membayar 1 bulan lebih dengan berbagai alasan seperti untuk membayar spp sekolah anak padahal tagihan pembiayaan KUR juga tanggungan dari kreditur namun tidak di bayar dengan berbagai alasan.¹³

Manajemen risiko sudah ada pada Bank BSI KC Bandar Jaya dan telah diterapkan oleh pihak Bank mulai dari survey awal calon nasabah dan ketika pembiayaan sudah cair dengan menggunakan teknik 5C dan 3R guna menjadikan pembiayaan yang sehat sehingga tidak terjadi risiko bagi Bank, namun pada kenyataannya sudah diterapkan manajemen risiko tetapi masih ada saja pembiayaan bermasalah dan tidak lancar sehingga menjadikan pembiayaan belum sepenuhnya dikatakan sehat dan dapat berisiko bagi Bank.

¹³ Hasil Wawancara Bapak Zola, Marketing Mikro Bank Syariah Indonesia Kc Bandar Jaya, Bandar Jaya 14 Juni 2023

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul **“ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM MEWUJUDKAN PEMBIAYAAN YANG SEHAT” (Studi Pada BSI KC Bandar Jaya).**

B. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian adalah pertanyaan peneliti yang bersifat eksplisit yang bertujuan untuk mengetahui masalah maupun tujuan dari penelitian yang di lakukan. Maka berdasarkan hasil uraian dari latar belakang di atas perumusan masalah yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja penyebab terjadinya risiko dalam pembiayaan KUR di Bank BSI KC Bandar Jaya?
2. Bagaimana penerapan manajemen risiko pada pembiayaan tidak lancar di Bank BSI KC Bandar Jaya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Apa saja penyebab terjadinya risiko dalam pembiayaan KUR di Bank BSI KC Bandar Jaya.
- b. Untuk mengetahui penerapan manajemen risiko pada pembiayaan tidak lancar di Bank BSI KC Bandar Jaya.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, berikut beberapa manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a. Manfaat secara Teoris

Adanya penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan sehingga dapat menambah pemahaman mengenai pembiayaan KUR BSI dan penerapan manajemen risiko dalam mewujudkan pembiayaan sehat.

b. Manfaat secara Praktis

1) Bagi Penulis

Untuk melengkapi tugas akhir dalam program studi S1 Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Dan sebagai penambah ilmu serta pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis khususnya dalam dunia Perbankan.

2) Bagi Pembaca

Sebagai penambah informasi, sumber, bahan pembelajaran dan dapat menjadi referensi yang berguna khususnya bagi peneliti selanjutnya.

3) Bagi PT. Bank Syariah Indonesia KC Bandar Jaya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan serta evaluasi terkait penerapan manajemen risiko khususnya pada pembiayaan KUR sehingga dapat meningkatkan kualitas serta keunggulan dalam pembiayaan murabahah.

D. Penelitian Relevan

Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang saat ini sedang diteliti terkait penerapan manajemen risiko produk pembiayaan KUR BSI. tentunya setiap penelitian relevan mempunyai perbedaan di setiap penelitian nya, baik berupa objek, bahasan masalah, maupun tahun. Adapun penelitian relevan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Atiqi Chollisni Nasution, Abdullah Hafidzy pada tahun 2021, dengan judul “*Analisis Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Murabahah Di BPRS Berkah Ramadhan*”. BPRS Berkah Ramadhan menjadi salah satu lembaga keuangan perbankan yang menyediakan pembiayaan murabahah kepada masyarakat dalam bentuk berupa produk pembiayaan konsumtif kebutuhan primer seperti pembiayaan pembelian kendaraan bermotor, alat elektronik dan pembiayaan renovasi rumah. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui strategi Bank dalam meminimalisir risiko yang akan terjadi pada pembiayaan murabahah dengan teknik 5C untuk dapat memastikan apakah nasabah tersebut layak untuk diberikan pembiayaan atau tidak.¹⁴

Penelitian dengan judul di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang ini yaitu sama-sama membahas mengenai manajemen risiko pembiayaan dan sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam metode penelitian nya. Akan tetapi terdapat beberapa perbedaan antara lain fokus penelitian pada judul di atas lebih terfokus pada strategi bank

¹⁴ Atiqi Chollisni Nasution And Abdullah Hafidzy, "Islamic Banking And Finance", *Journal Of Islamic Banking And Finance*, 01, No. 01 (2021), 8.

dalam meminimalisir risiko pembiayaan murabahah dan tidak membahas mengenai pembiayaan KUR untuk pelaku UMKM. berbeda pada penelitian ini yang lebih terfokus pada penerapan manajemen risiko pada produk pembiayaan KUR guna mewujudkan pembiayaan yang sehat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wienanda Rizka Sukma Jelita pada tahun 2019 dengan judul penelitian "*Manajemen Risiko Operasional Pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Jabal Nur Tebuireng di Surabaya*". BPRS Jabal Nur Tebuireng Surabaya menentukan konteks risikonya dengan menggunakan SOP dan SK Direksi. Pada tahapan identifikasi risiko BPRS Jabal Nur Tebuireng Surabaya terdapat 13 risiko yang teridentifikasi, risiko-risiko yang terjadi termasuk risiko yang baru terjadi dan telah terjadi di BPRS berasal dari internal maupun eksternal Bank dengan frekuensi dan dampak yang berbeda-beda. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui manajemen risiko operasional internal dan eksternal yang dilakukan oleh BPRS.¹⁵

Penelitian dengan judul di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai penerapan manajemen risiko dan sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam metode penelitiannya. Akan tetapi terdapat beberapa perbedaan antara lain dalam penelitian di atas lebih mengkaji penerapan manajemen risiko terhadap risiko operasional saja, sedangkan pada penelitian ini lebih mengkaji pada faktor-faktor yang mempengaruhi risiko pembiayaan KUR dan penerapan

¹⁵ Wienanda Rizka Sukma Jelita and Atina Shofawati, "Manajemen Risiko Operasional Pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Jabal Nur Tebuireng di Surabaya", *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4, no. 1 (25 February 2019): 69.

manajemen risiko pada pembiayaan golongan tidak lancar dalam mewujudkan pembiayaan yang sehat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana Basyirah pada tahun 2020 dengan judul "*penerapan POAC Manajemen Risiko Pembiayaan Modal Usaha Tabarak di PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan*". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan dari manajemen risiko pembiayaan dengan melihat manajemen risiko yang dilakukan dengan teknik 2C dan POAC pada modal usaha tabarak PT BPRS.¹⁶

Penelitian dengan judul di atas mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas mengenai manajemen risiko dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Akan tetapi dalam judul penelitian di atas mempunyai perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian dengan judul di atas tak banyak membahas mengenai penyebab risiko dalam pembiayaan dan lebih banyak membahas mengenai penerapan manajemen risiko dengan teknik 2C dan POAC saja serta tidak membahas mengenai pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR). Sedangkan dalam penelitian ini banyak membahas mengenai penyebab terjadinya risiko pembiayaan dan manajemen risiko dalam pembiayaan KUR.

¹⁶ Luthfiana Basyirah and Moch. Cholid Wardi, "Penerapan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Manajemen Risiko Pembiayaan Modal Usaha Tabarak di PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan", *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 17, no. 1 (29 June 2020), 61.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Risiko

1. Pengertian Manajemen Risiko

Risiko adalah suatu hal yang akan terjadi dan tidak diinginkan, sedangkan manajemen risiko adalah hal yang dilakukan untuk mengelola risiko. Tony Pratama menjelaskan bahwa risiko ialah hasil dari akibat yang dapat merugikan dan dapat membahayakan baik dari suatu tindakan maupun dari perbuatan, atau dapat di artikan sebagai kombinasi kejadian dan konsekuensi dari bahaya yang akan terjadi. Menurut (AS/NZS 4360, 2004) manajemen risiko ialah sesuatu kegiatan dalam proses maupun struktur dan budaya yang dilakukan untuk mengelola risiko dan mengarahkan suatu organisasi yang berkaitan dengan risiko.¹

Menurut Setia Mulyawan manajemen risiko adalah mengidentifikasi, mengukur, serta mengontrol keuangan dari sebuah risiko yang akan terjadi sehingga dapat mengancam pendapatan dan aset dari perusahaan maupun proyek sehingga dapat menimbulkan kerugian maupun kerusakan pada suatu perusahaan.²

Menurut Frianto Pandia manajemen risiko adalah metodologis dan sistematis yang ada pada proses identifikasi, proses kuantifikasi, dan

¹ Egi Bhakti Bhuana, Sumartini Sumartini, and Alfira Sofia, "Analisis Manajemen Risiko Operasional dalam Merencanakan Strategi Operasional (Studi Kasus pada Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kota Cimahi)", *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 8, No. 2 (20 September 2017).1.

² Setia Mulyawan, *Buku Manajemen Risiko*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 45

menentukan sikap serta dapat menetapkan solusi yang tepat dalam pelaporan risiko yang ada pada setiap proses maupun aktivitas yang ada.³

Menurut Herman Darmawi proses manajemen risiko tahap paling penting adalah identifikasi risiko yang mana kegiatan ini dilakukan dengan sistematis untuk mengidentifikasi yang memungkinkan risiko dalam kerugian perusahaan, proses manajemen risiko inilah yang akan menunjukkan kemungkinan hal akan terjadi pada suatu perusahaan dapat teridentifikasi.⁴

Menurut Eko Sudarmanto manajemen risiko adalah melaksanakan fungsi-fungsi dari manajemen dengan tujuan menanggulangi risiko terutama risiko yang dapat terjadi dalam suatu entitas seperti keluarga, masyarakat, maupun organisasi. Yang di dalamnya mencakup seluruh aktivitas pengorganisasian, perencanaan, pengevaluasian, dan koordinasi kegiatan-kegiatan yang berangsur dengan penanggulangan maupun pengurangan risiko yang akan terjadi.⁵

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah di jelaskan di atas maka dapat di pahami bahwa manajemen risiko adalah sebuah metode dalam mengorganisasi, mengarahkan, dan meminimalisir risiko, manajemen risiko adalah salah satu langkah yang di gunakan untuk mengurangi berbagai macam risiko yang dapat membuat kerugian pada suatu perusahaan ataupun perbankan sehingga dapat meminimalisir terjadinya

³ Frianto Pandia, *Buku Manajemen Dana dan Kesehatan Pada Bank*, (Jakarta: Bineka Cipta, 2012). 199.

⁴ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko Edisi 2*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016). 19.

⁵ Eko Sudarmanto dkk, *Manajemen Risiko Perbankan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). 4.

kerugian maupun hal negatif lainnya yang dapat menghambat peningkatan kualitas perusahaan maupun perbankan.

2. Faktor Penyebab Risiko

Menurut Godfrey suatu entitas organisasi ataupun perusahaan akan mengalami risiko yang disebabkan oleh beberapa faktor, dan faktor tersebut perlu diketahui oleh pihak entitas ataupun perusahaan agar segera dapat diminimalisir sebelum timbulnya keadaan yang tidak diinginkan dan sebagai sumber penanganan dini.⁶

Tabel 2.1
Faktor Penyebab Risiko.⁷

No	Faktor Risiko	Penyebab Risiko Terjadi
1.	Lingkungan (<i>Environment</i>)	Debu lingkungan sehingga mengakibatkan polusi, kebijakan internal, tetangga sekitar yang berpengaruh, perizinan/persyaratan lingkungan, pergaulan.
2.	Politis (<i>political</i>)	Aturan pemerintah, ideologi yang berubah sewaktu-waktu, kerusuhan (Demo, Perang), opini public.
3.	Pemasaran (<i>Market</i>)	Permintaan, kepuasan pelanggan, persaingan antar pedagang.
4.	Perencanaan (<i>Planning</i>)	Ketidaksiuaian saat meramalkan/memprediksi dan menyusun sehingga tidak dapat berjalan sesuai rencana
5.	Alami (<i>Natural</i>)	Faktor alam (tanah, cuaca, gempa, kebakaran), temuan situs arkeologi, dan lain sebagainya.
6.	Kriminal (<i>Criminal</i>)	Pencurian, perusakan, penipuan, korupsi, dan lain sebagainya.
7.	Keuangan (<i>Financial</i>)	Risk share, kerugian, keuntungan, asuransi, dan lain sebagainya.
8.	Ekonomi (<i>Economic</i>)	Inflasi, deflasi, nilai tukar, pajak yang naik.
9.	Proyek	Strategi pengadaan, standar dalam

⁶ Eko Sudarmanto et.al, *Manajemen Risiko Perbankan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). Hal.06.

⁷ Candra Yuliana, "Manajemen Risiko Pada Bank Syariah", *Jurnal Sipil* 11, no. 1 (27 February 2019), 9–16.

No	Faktor Risiko	Penyebab Risiko Terjadi
	(Project)	kepemimpinan, organisasi (kompetensi, komitmen), rencana kerja, tenaga kerja, sumber daya.
10.	Teknis (<i>Technical</i>)	Kendalan, keandalan, efisiensi operasional, dan ketahanan dalam uji.
11.	Manusia (<i>Human</i>)	Kesalahan manusia itu sendiri, kemampuan dalam berkomunikasi, budaya, kelalaian, tidak kompeten, perceraian.
12.	Kesehatan / keselamatan (<i>Safety</i>)	Zat berbahaya, ledakan, kecelakaan, banjir.

B. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah di sebutkan dalam UU No. 21 tahun 2008 yang menjelaskan bahwa seluruh hal yang menyangkut unit Usaha Syariah dan Bank Syariah dapat mencakup seluruh kegiatan, kelembagaan, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan segala jenis usaha nya di dasari oleh prinsip syariah. Bank Syariah adalah suatu lembaga yang termasuk kedalam lembaga keuangan syariah yang di dalam nya terdapat suatu layanan keuangan dan produk perbankan, serta menyediakan layanan investasi dalam berbagai sektor yang tentunya di dasari oleh kaidah-kaidah yang syariah dan dengan tujuan untuk merealisasikan perkembangan ekonomi maupun sosial terutama bagi umat muslim.⁸

Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 yang telah di ganti dengan UU Pebankan No. 10 Tahun 1998 menjelaskan Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang seluruh kegiatan nya di lakukan dengan sistem bagi hasil.

⁸ Mohamad Ainun Najib, "Penguatan Prinsip Syariah Pada Produk Bank Syariah", *Jurnal Jurisprudence*, 7, No. 1 (22 June 2019), 15–28.

Bank Syariah adalah bank yang tidak menggunakan sistem bunga melainkan menggunakan sistem bagi hasil dalam setiap pembiayaannya, seluruh kegiatan pada bank syariah di landasi oleh prinsip-prinsip syariah sesuai yang tentunya bersumber dari sunnah dan kitab suci Al-Quran. seperti yang telah dijelaskan dalam QS, Al-Baqarah (2) ayat 275 bahwa riba adalah suatu kegiatan yang tidak halal, namun diperbolehkan jual beli selagi tidak mengandung ribawi di dalamnya.⁹

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya : *“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kesurupan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah di perolehnya dahulu menjadi miliknya² dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”.* (Q.S. Al-Baqarah : 275).

Dalam setiap aktivitasnya Bank Syariah tidak untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya atau untuk mencari harta yang banyak, akan tetapi setiap aktivitas yang dilakukan Bank Syariah semata-mata ingin mendapatkan Ridha dari Allah SWT, dengan demikian selain mendapatkan keuntungan juga mendapatkan pahala serta dapat

⁹ Hamdi Agustin, "Teori Bank Syariah", *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2, no. 1 (9 April 2021), 67-83

menjadikan Bank Syariah menjadi jalan kesejahteraan hidup serta mendapatkan pahala di akhirat.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang seluruh pengoperasiannya dan segala kegiatannya didasarkan oleh hukum Islam dan sesuai dengan Al-Quran. dan seluruh transaksi maupun pembiayaannya tidak didasarkan sistem bunga maupun ribawi.

2. Tujuan dan Peran Bank Syariah

Tujuan dan peran Bank Syariah telah tertuang dalam UU No.21 tahun 2008 Bab 1 Pasal yang menjelaskan bahwa kegiatannya tak hanya memberikan jasa transportasi keuangan dalam bidang pembiayaan namun memberikan jasa dalam transportasi pembayaran. Selain itu tujuan dari Bank Syariah itu sendiri tertuang dalam Pasal 4 UU No. 21 Tahun 2008 antara lain:

- a. Bank Syariah sebagai Penghimpun dana dan penyalur dana dari masyarakat untuk masyarakat. Dalam penghimpunan dana Umumnya Bank Syariah menggunakan akad mudharabah jika dalam bentuk investasi dan menggunakan akad wadiah jika berbentuk titipan.
- b. Bank Syariah sebagai fungsi dalam sosial berbentuk lembaga baitul mal. Yang artinya Bank Syariah dapat menerima zakat, infak, sodakoh maupun bantuan sosial yang kemudian dapat disalurkan pada organisasi yang mengelola zakat.

¹⁰ *Ibid.*

- c. Bank Syariah juga menghimpun pendanaan yang termasuk kedalam golongan kesosialan yang mana dana tersebut dapat berasal dari wakaf yang berupa uang lalu kemudian di salurkan pada badan oengelola wakaf.

Bank Syariah juga berperan dalam membantu peningkatan pendapatan bagi pelaku UMKM, Bank Syariah termasuk kedalam golongan Bank yang memberikan perhatian dan fokus pada pemberdayaan serta pengembangan dalam pembiayaan UMKM dengan menawarkan pembiayaan yang menerapkan prinsip bagi hasil tanpa adanya sistem bunga maupun ribawi sehingga memudahkan pelaku UMKM saat membutuhkan dana dalam memajukan usahanya.¹¹

3. Manajemen Risiko pada Perbankan

Penerapan manajemen risiko pada perbankan perlu untuk dilakukan tak lain adalah guna menjadikan Bank sehat dan tak terjadi kendala maupun risiko yang dapat merugikan Bank. Telah dijelaskan dalam pasal 2 PBI bahwa Setiap Bank wajib menerapkan manajemen risiko dengan efektif dan efisien baik Bank umum ataupun Bank konsolidasi. Risiko yang terjadi dalam Bank dapat di perkirakan jauh jauh hari namun ada juga yang tak dapat di perkirakan kapan akan terjadi. Bank Indonesia sudah menetapkan aturan mengenai manajmen risiko yang di gunakan sebagai salh satu bagian dari standar minimal yang tentunya wajib di

¹¹ Nik Amah, "Bank Syariah Dan Umkm Dalam Menggerakkan Roda Perekonomian Indonesia: Suatu Kajian Literatur", *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 2, No. 1 (1 January 2020), 48.

miliki dan di penuhi baik bagi Unit Usaha Syariah (UUS) maupun Bank Umum Syariah (BUS). Maka dari itu Bank perlu mengidentifikasi risiko dengan memahami maupun mengenali risiko yang telah ada dalam Bank atau hal ini dapat di sebut dengan (*Inherent Risk*), selain itu agar aktifitas dan usaha Bank dapat berjalan dengan baik maka perlunya melakukan kecukupan dalam prosedur dan metodologi dalam pengelolaan risiko Perbankan atau dapat di sebut (*Manageable*), Bank juga dapat melakukan gambaran bagaimana proses dalam pengambilan keputusan yang valid yang tentunya di dasari oleh informasi yang akurat sehingga dapat meningkatkan (*share value*) pada Bank tersebut.¹²

Menurut Eko Sudarmanto risiko dalam dunia perbankan adalah suatu kejadian yang berakibat negatif terhadap permodalan serta pendapatan dalam sektor perbankan, risiko ini terdapat 2 kemungkinan yaitu (*expected*) bisa di perkirakan ataupun (*unexpected*) tidak bisa di perkirakan kapan akan terjadi. Apabila kerugian yang di alami sudah melebihi batas maka perlu tambahan modal guna menutup risiko yang akan terjadi, hal ini dapat di sebut dengan (*unexpected loss*) risiko yang juga tidak dapat di perkirakan.¹³

Dalam Peraturan Bank Indonesia No: 11/25/PBI/2009 yang berisikan mengenai aturan perbankan Indonesia No: 5/8/PBI/2003 yang bersikan mengenai bagaimana peraturan Bank Umum yang mana hal ini juga

¹² Rahmani Timorita Yulianti, "Manajemen Risiko Perbankan Syari'ah", *La_Riba*. 3, no. 2 (31 December 2019), 65-151.

¹³ Eko Sudarmanto dkk, *Manajemen Risiko Perbankan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). 18.

terdapat dalam peraturan OJK No: 18/POJK.03/2016 yang bersikan mengenai penerapan dalam manajemen risiko bagi Perbankan, yang pada pasal 1 dan pasal 4 di sebutkan berbagai macam jenis-jenis risiko dalam perbankan.¹⁴

- a. Risiko kredit, ialah risiko yang dapat timbul di akibatkan oleh *Counterparty Credit Risk* atau kegagalan debitur yang gagal bayar atau dapat dikatakan di sebabkan oleh pihak lain yang tidak bisa memenuhi kewajibannya kepada pihak Bank. Risiko ini juga dapat timbul karena berbagai aktivitas fungsional dari Bank misalnya aktivitas treasury maupun aktivitas dalam perkreditan seperti contohnya Bank meletakan dana pada Bank lain sebagai sarana penempatan antar Bank, Bank yang memberikan kredit pada Nasabah, aktivitas Bank yang membeli surat korporasi.
- b. Risiko likuiditas, merupakan jenis risiko yang terjadi oleh beberapa faktor yang mana faktor ini di sebabkan oleh tidak mampu nya Bank dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo yang bersumber dari aset likuid maupun dari sumber pendanaan arus kas, jenis risiko ini terdapat pada aktivitas fungsional kredit ataupun penyedia dana maupun kegiatan yang berhubungan koresponden pada Bank lainnya. Contoh dari risiko ini misalnya saat Bank membutuhkan likuiditas dan Bank tidak bisa mendapatkan pinjaman dari pihak lain maupun Bank lain,

¹⁴ D Kansil, S Murni, And J E Tulung, "Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia)", 17.

Bank yang tidak mampu memenuhi kekurangan dana pada Bank Indonesia.

- c. Risiko pasar, merupakan adalah risiko yang terdapat di transaksi derivative, rekening administrasi, maupun posisi neraca yang diakibatkan dari perubahan dari keseluruhan pada risiko perubahan harga maupun dari kondisi pasar itu sendiri.
- d. Risiko operasional, merupakan risiko yang timbul akibat gagalnya pada proses internal, kesalahan dari manusia itu sendiri, proses pada internal yang tidak memadai, ataupun kejadian dan kesalahan dari faktor eksternal lain nya sehingga dapat mempengaruhi kegiatan dalam operasional Bank.
- e. Risiko reputasi, merupakan risiko yang sebabkan oleh kepercayaan dari pemangku kepentingan yang menurun, hal ini di sebabkan oleh faktor negatif misalnya terjadi kerugian pada Bank sehingga para nasabah mulai mengalami keraguan pada Bank dan menacri alternatif lain yaitu memilih Bank lain untuk bertransaksi maupun kegiatan keuangan lain nya. Hal lain nya yang dapat berpengaruh yaitu pelayanan pada Bank, manajemen, pemegang saham yang melakukan hal maupun strategi yang kurang efektif maupun efisien dalam kegiatan nya sehingga muncul perspektif negatif.
- f. Risiko hukum, merupakan risiko yang timbul karena faktor kelemahan aspek yudiris, adanya tuntutan hukum,dan ketidakmampuan pihak

manajemen dalam mengelola permasalahan hukum dalam perusahaan sehingga menimbulkan kebangkrutan maupun kerugian.

- g. Risiko kepatuhan, merupakan risiko yang timbul karena pihak Bank yang tak mematuhi aturan atau tidak melaksanakan aktivitas yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan baik dalam proses bisnis, proses marketing, maupun proses dalam keuangan. Terutama bagi Bank syariah yang harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari fatwa DSN-MUI.
- h. Risiko strategis, merupakan risiko yang timbul akibat ketidakpastian maupun ketidak tepatan dalam pelaksanaan dan pengambilan keputusan dalam strategi sehingga tidak dapat mengantisipasi perubahan dalam lingkungan bisnis.¹⁵

Bank sebagai salah satu lembaga intermediasi manajemen risiko ini berguna dalam mengoptimalkan trade off baik antara pendapatan dan risiko, dapat membantu perencanaan dan proses dalam pembiayaan pengembangan usaha secara baik, efektif, efisien sehingga menjadikan pembiayaan menjadi sehat, Selain itu dengan manajemen risiko Bank juga dapat mengelola dana simpanan dengan baik. manajemen risiko pada perbankan sangat memberikan efek positif terhadap Bank karena dapat menekan kerugian yang di akibatkan dari risiko-risiko di atas sehingga dapat memberikan manfaat sehingga menjadi keuangan bagi Bank.

¹⁵ Eko Sudarmanto et.al, *Manajemen Risiko Perbankan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). 12.

Beberapa tahapan-tahapan dalam manajemen risiko perbankan yaitu mengidentifikasi risiko yang terjadi pada Bank, setelah itu melakukan kuantifikasi model, mengelompokkan risiko-risiko pada beberapa golongan, lalu mengontrol risiko yang terjadi, dan yang terakhir melakukan pemantauan pada risiko. Manajemen risiko dalam kebijakan Bank Indonesia (BI) dalam surat edaran No. 13 Tahun 2011 antara lain;

- a. Melakukan penetapan pada risiko yang terjadi pada produk maupun transaksi dalam Bank.
- b. Melakukan penetapan risiko menggunakan metode pengukuran serta informasi sistem dalam manajemen risiko.
- c. Menentukan limit atau batas penetapan dalam toleransi risiko itu sendiri.
- d. Menetapkan penilaian pada peringkat risiko yang terjadi.
- e. Menyusun rencana yang darurat (*Contingency Plan*) jika Bank benar-benar dalam kondisi yang buruk.
- f. Menetapkan bagaimana sistem pengendalian intern di dalam setiap penentuan manajemen risiko.¹⁶

C. Manajemen Risiko Pembiayaan

1. Prosedur Manajemen Risiko

Risiko pembiayaan ini umumnya di sebabkan oleh gagal bayar dari debitur ataupun pihak lain kepada Bank guna memenuhi seluruh kewajibannya dalam pembiayaan yang telah di tentukan sesuai dengan

¹⁶ Muhammad Iqbal Fasa, "Manajemen Resiko Perbankan Syariah Di Indonesia", (2016): 49.

perjanjian yang sudah di sepakati bersama, selain itu risiko ini juga dapat terjadi karena kesalahan Pihak bank yang terlalu mudah memberikan pembiayaan pada debitur.¹⁷ Dalam prosedur pembiayaan manajemen risiko terdiri dari beberapa proses antara lain :¹⁸

- a. Melakukan identifikasi risiko pada seluruh pembiayaan baik pada produk maupun pada aktivitas yang dilakukan Bank. Identifikasi ini dilakukan pada risiko yang sangat melekat pada karakteristik aktivitas fungsional pembiayaan.
- b. Memperhatikan kondisi keuangan calon debitur, dapat dilakukan analisis lebih mendalam terhadap calon debitur terutama kemampuan membayar secara tepat waktu. Dalam proses ini Bank perlu memiliki prosedur yang tertulis dalam rangka pengurangan risiko yang ada dalam pembiayaan setiap calon debitur.
- c. Dapat melakukan pengelompokan kategori yang dapat di masukan dalam beberapa kriteria
- d. Sebisa mungkin setiap Bank perlu memiliki sistem pengukurannya sendiri dalam mengukur risiko pembiayaan yang akan maupun sudah diberikan kepada debitur.
- e. Menentukan jangka waktu dalam pembiayaan (Maturity profile) yang di sambungkan dengan kondisi pasar yang berpotensi dapat berubah-ubah.
- f. Melihat segi aspek jaminan dan kegagalan dalam pembayaran.

¹⁷ Indra Syafii and Saparuddin Siregar, "Manajemen Risiko Perbankan Syariah", (2020): 5.

¹⁸ Alvan Fathony, "Manajemen Resiko Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah". (2021), 9.

Dalam melakukan manajemen risiko pada pembiayaan, Bank Syariah Indonesia dapat dikatakan berhasil bilamana berhasil meminimalisir risiko-risiko ke tingkat yang aman, Penerapan manajemen risiko yang berhasil ditunjukkan dengan adanya identifikasi dan analisis risiko sesuai tingkat kepentingannya dan Penerapan manajemen risiko yang berhasil ditunjukkan dengan adanya identifikasi dan analisis risiko sesuai tingkat kepentingannya dan mampu menekan rasio non performing loan (NPL).¹⁹

2. Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan

Berdasarkan Buku Manajemen Risiko 1 yang di susun atas kerjasama antara ikatan Bankir Indonesia (IBI) dengan Banker association for Risk Management (BARa) menjelaskan bahwa, agar berjalan dengan efisien dan efektif maka setiap Bank syariah perlu melakukan penerapan manajemen risiko Pembiayaan yang komprehensif setelah melakukan penyaluran pembiayaan terlebih kepada nasabah yang mengalami pembiayaan tidak lancar. Proses tersebut meliputi tahapan antara lain melakukan identifikasi, setelah melakukan identifikasi Bank perlu melakukan pengukuran terhadap risiko, lalu melakukan pemantauan, dan setelah ketiga hal tersebut sudah dilakukan Bank dapat melakukan

¹⁹ Mardiana Mardiana, "Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Study Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di BEI)", *Jurnal IQTISHODUNA*, Volume 14, no. 2 (26 October 2021), 151–66.

pengendalian risiko. Berikut adalah penjelasan dari ke empat tahapan manajemen risiko :²⁰

a. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko ini dapat di lakukan dengan cara melakukan pengecekan yang berasal dari sumber-sumber risiko dari seluruh aktivitas pada Bank terutama risiko pada produk dan maupun aktivitas yang di lakukan pada Bank. Identifikasi risiko perlu memastikan bahwa dalam seluruh aktivitas pembiayaan, produk yang di tawarkan, maupun seluruh kegiatan Bank dapat dijalankan dengan layak, dan sudah memenuhi prosedur. Hal yang dapat dilakukan dalam proses pembiayaan adalah dengan melakukan penilaian terhadap calon debitur yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa calon debitur benar-benar sudah layak untuk diberikan pembiayaan sehingga pembiayaan dapat dikatakan sehat.

b. Pengukuran Terhadap Risiko

Pengukuran ini dilakukan setelah mengidentifikasi risiko yang akan mau sudah terjadi, pengukuran ini berguna untuk mengira-ngira bahwa perlu dilakukan pengendalian atau tidak dan berguna dalam mengetahui tinggi atau rendahnya risiko yang di hadapi oleh Bank sehingga Bank lebih mudah mengetahui karakteristik dalam risiko yang terjadi. Metode dalam pengukuran ini dapat menggunakan metode kualitatif maupun kuantitatif yang tentunya di lakukan oleh

²⁰ Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan Banker association for Risk Management (BARa), *Manajemen Risiko 1*, (Jakarta Pusat: PT. Gramedia pustaka utama, 2019). 32-34.

pegawai Bank yang sudah sangat memahami bagaimana risiko dan bagaimana langkah pengukurannya contohnya seperti dilakukan oleh satuan kerja pada manajemen risiko. Sistem pengukuran terhadap risiko ini harus dapat mengukur beberapa hal antara lain:

- 1) Dapat mengukur risiko baik per risiko maupun risiko secara keseluruhan.
- 2) Dapat mengukur seluruh keseluruhan dari risiko yang ada dalam seluruh transaksi, produk baru maupun produk lama, pembiayaan, aktivitas, risiko kredit, dan lain sebagainya yang terdapat pada Bank,
- 3) Peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada aktivitas maupun pada produk sehingga timbul risiko-risiko yang mempengaruhinya baik dalam kondisi normal maupun tak normal.
- 4) Peka terhadap faktor-faktor fluktuasi maupun perubahan-perubahan pada masa lalu yang dengan cara memperhitungkan faktor korelasi (*Volatilitas*).

c. Pemantauan Risiko

Pada langkah ini pemantauan yang dimaksud adalah pemantauan yang dilakukan pada tingginya eksposur risiko, toleransi dalam risiko, kepatuhan batas risiko, serta prosedur yang sedang di laksanakan dan telah di tetapkan. Pemantauan risiko ini dapat dilakukan oleh unit yang bertanggung jawab terhadap pemantauan dan kemudian hasilnya dapat di sajikan dalam bentuk laporan berkala mengenai manajemen risiko

yang kemudian di berikan pada pihak manajemen guna mitigasi risiko dan langkah yang akan di ambil.

d. Pengendalian Risiko

Setelah melakukan ketiga pengendalian risiko di atas maka dapat dilakukan pengendalian risiko dalam rangka mengurangi atau menanggulangi risiko-risiko yang mana telah di sesuaikan dengan tingkat risiko yang di ambil dan toleransi risiko pada Bank. Pengendalian ini dilakukan dengan berbagai langkah antara lain dengan melakukan mekanisme lindung nilai, melakukan sekuritas atau perlindungan terhadap aset, meminta garansi, penambahan modal pada Bank guna menanggulangi kerugian Bank.

Proses manajemen risiko yang baik akan berfungsi sebagai filter dalam pemberian peringatan sejak dini (Early warning sytem) terhadap seluruh kegiatan yang ada pada suatu perusahaan maupun Bank dan dapat mengendalikan jalan nya aktivitas bank dalam tingkat risiko yang wajar secara terarah.²¹

3. Manfaat Manajemen Risiko Terhadap Pembiayaan

Menurut I Putu Sugih Arta manajemen risiko memiliki tujuan untuk melindungi perusahaan dari risiko-risiko berbahaya yang akan terjadi dalam sebuah perusahaan, sehingga dengan adanya manajemen risiko ini badan usaha bisa tetap berdiri sekalipun di terpa berbagai masalah negatif yang berbimbas dalam perusahaan. Manajemen risiko dapat mendeteksi

²¹ Fasa, '*Manajemen Resiko Perbankan Syariah Di Indonesia*'. 2019, 04.

dini risiko sehingga melindungi perusahaan sebelum masalah terjadi. Selain itu Menurut I Putu Sugih Arta menjelaskan bahwa terdapat beberapa manfaat dalam pengendalian manajemen risiko antara lain :

- a. Perusahaan dapat memiliki kekuatan sebagai pijakan di dalam pengambilan keputusan sehingga manajer dapat berancang-ancang dalam pengambilan keputusan serta dapat menempatkan pengukuran dalam berbagai pengambilan keputusan.
- b. Manajemen risiko dapat mampu memberikan arahan untuk perusahaan guna mengamati pengaruh yang dapat memungkinkan munculnya risiko baik secara jangka panjang maupun jangka pendek.
- c. Dapat mendorong manajer didalam pengambilan keputusan guna dapat menghindari risiko serta pengaruhnya pada kerugian terutama pada kerugian finansial.
- d. Perusahaan dapat mengira-ngira kemungkinan risiko kerugian secara minimum
- e. Konsep (*Risk manajemen concept*) yang telah di rancang dengan baik dalam perusahaan maka artinya dalam perusahaan tersebut sudah bisa membangun mekanisme secara berkelanjutan (*sustainable*).

Selain kelima manfaat tersebut, Menurut I Putu Sugih Arta pengendalian manajemen risiko dapat mendorong pencapaian tujuan dari organisasi ataupun perusahaan, dapat mendorong manajemen agar lebih proaktif terutama dalam langkah mengurangi potensi risiko yang akan terjadi dalam sebuah organisasi maupun perusahaan, dan pengendalian

manajemen juga bermanfaat sebagai sumber keunggulan dalam persaingan dalam kinerja sebuah perusahaan.²²

Menurut Herman Darmawi manajemen risiko bermanfaat untuk:

- a. Memecahkan kegagalan yang ada pada perusahaan.
- b. Keuntungan bisa ditingkatkan dengan cara pengurangi pengeluaran dan manajemen risiko berguna untuk penunjang pengeluaran dan sebagai penunjang pemasukan sehingga keuntungan akan naik.
- c. Manajemen risiko bermanfaat sebagai penyumbang laba
- d. Manajemen risiko bermanfaat untuk mengurangi fluktuasi
- e. Manajemen risiko bermanfaat sebagai pelindung risiko murni sehingga bermanfaat untuk ketenangan manajer perusahaan, manajemen
- f. Dalam keluarga manajemen risiko bermanfaat untuk pelindung agar terhindar dari berbagai musibah.²³

Dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko bermanfaat sebagai langkah dalam rencana tindakan meminimalisir risiko sudah dilaksanakan secara efektif ataukah belum baik dalam lingkungan eksternal ataupun internal dan dalam kinerja sebuah perusahaan, selain itu dapat membantu dalam pelaksanaan pembuatan kerangka kinerja yang harus konsisten dalam risiko yang ada dalam suatu perusahaan, selain itu manfaat manajemen risiko juga dapat mendorong organisasi atau perusahaan dalam melindungi tingkat risiko yang dapat menghambat tujuan dan keuntungan dalam perusahaan dan dapat meminimalisir terjadinya hal yang tidak

²² I Putu Sugih Arta et.al , *Manajemen Risiko Tinjauan Teori dan Praktis*, (Bandung: CV.Widina Media Utama, 2021). 24-25.

²³ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko Edisi 2*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016). 12-16.

diinginkan dalam lingkungan eksternal maupun internal. Manajemen risiko juga dapat bermanfaat sebagai penjamin kelangsungan dalam usaha, dapat meningkatkan produktifitas, serta dapat menghemat pengeluaran.

4. Manfaat Manajemen Risiko untuk menurunkan Jumlah NPF

NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut. Dengan adanya pembiayaan bermasalah yang tercermin dalam NPF dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba. Besarnya NPF pada Bank hanya di perbolehkan maksimal 5% dengan perhitungan Rumus Sebagai Berikut. NPF adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor internal dan faktor eksternal.²⁴

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} = 100\%$$

Kementerian Keuangan Republik Indonesia menyatakan bahwa Proses manajemen risiko adalah suatu proses yang bersifat berkesinambungan, sistematis, logik, dan terukur yang digunakan untuk mengelola risiko. Proses manajemen risiko meliputi penerapan kebijakan, prosedur, dan praktek untuk melaksanakan penetapan konteks, identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, penanganan risiko, monitoring dan

²⁴ Fitri Zulifiah and Joni Susilowibowo, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012", *Jurnal Ilmu Manajemen*, (3 Juni 2018), 767.

review, dan komunikasi dan konsultasi. Maka dari itu untuk menurunkan jumlah NPF maka sangat di perlukan manajemen risiko pada pembiayaan karena apabila pembiayaan sehat dan tidak mengalami masalah maka dapat berkurang juga jumlah nasabah golongan tidak lancar sehingga dapat berakibat positif terhadap NPF pada Bank Syariah.²⁵

D. Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

1. Pengertian dan Tujuan Pembiayaan KUR

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 pembiayaan dalam perbankan adalah menyediakan tagihan maupun uang berdasarkan dengan persetujuan antara Bank dengan pihak yang ingin di biyai yang mana dalam kesepakatan itu sudah ditentukan jangka waktu dan imbalan atau bagi hasil yang tentunya dalam roses pembiayaan tersebut sudah di dasari oleh prinsip-prinsip syariah dan sesuai dengan prinsip-prinsip islam.²⁶

Kredit usaha rakyat atau biasa di sebut dengan KUR adalah pembiayaan yang berasal dari program pemerintah dengan tujuan mendukung perkembangan usaha kecil dan menengah sehingga para pelaku usaha dapat dengan mudah mendapatkan fasilitas pembiayaan kredit yang tentunya kredit tersebut di berikan berdasarkan jaminan dan lamanya usaha yang telah dijalankan.²⁷

²⁵ Friska Cahyu Sutisna, "Analisis Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Peer To Peer Lending Syariah Dalam Menekan Non-Performing Financing (NPF) Pada PT Ethis Fintek Indonesia", No.1 (2023). 257.

²⁶ Uswatun hasanah Nurul fitriani, Kharis Fadlullah Hana, and Nurul Fitiani, "Analisis Penerapan Sharia Compliance Pada Produk Pembiayaan BSI KUR Mikro di Bank Syariah Indonesia", *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, Volume 4, no. 2 (30 December 2022). 144-58.

²⁷ Dokumentasi dengan BANK BSI KC Bandar Jaya.

Friyanto mendefinisikan KUR sebagai pemberian kredit maupun pembiayaan pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang mana pembiayaan tersebut diberikan berupa modal kerja dan investasi yang telah di dukung dari fasilitas penjaminan usaha produktif, smakin tinggi pembiayaan yang diberikan pada debitur maka semakin tinggi pula kemungkinan debitur mendapatkan keuntungan dari usaha yang dijalankan. UMKM disebutkan dalam UU NO. 20 Tahun 2008 bahwa UMKM adalah suatu usaha perorangan yang bersifat produktif yang tentunya telah memenuhi kriteria dalam sektor mikro yang telah di atur sesuai dengan undang-undang yang berlaku.²⁸ Secara garis besar Bank syariah mempunyai prinsip-prinsip syariah dalam aturan perjanjian yang berlandaskan hukum islam dalam penyimpanan dana maupun pembiayaan antara lain:

- a. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan mudharabah.
- b. Pembiayaan penyertaan modal berdasarkan musharokah, jual beli barang guna mendapatkan keuntungan berdasarkan prinsip murabahah.
- c. Pembiayaan barang modal yang di dasari oleh prinsip dalam sewa murni tanpa pilihan yaitu ijarah.
- d. Pemindahan kepemilikan barang yang di sewa dari pihak bank pada pihak lain nya di dasari ijarah wa idtina.²⁹

²⁸ Siti Turyani Marfuah And Sri Hartiyah, "Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (Kur), Teknologi, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Wonosobo)", 1, No. 1 (2019): 42.

²⁹ Yenti Afrida, "Analisis Pembiayaan Murabahah Di Perbankan Syariah", *Jurnal Ilmu Perbankan*, (3 Desember 2018), 8.

Dalam pembiayaan KUR menggunakan akad murabahah, pembiayaan murabahah banyak di terapkan dalam dunia Perbankan syariah sebagai salah satu jenis pembiayaan dengan potensi yang tinggi dalam mempengaruhi minat nasabah terutama dalam pembiayaan berupa pemberian modal. Tujuan utama dari adanya pembiayaan KUR selain dapat menumbuhkan peningkatan ekonomi dan pengentasan kemiskinan terdapat beberapa tujuan lain dari pembiayaan KUR antara lain:

- a. Dapat meningkatkan pembiayaan dalam pengembangan pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).
- b. Dapat mempercepat pertumbuhan dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKMK).
- c. Sebagai langkah dalam membuka peluang kesempatan kerja terutama dalam sektor Usaha.

Berdasarkan tujuan di atas sasaran utama dalam pembiayaan KUR yaitu masyarakat yang membutuhkan pinjaman kredit untuk usaha produktifnya, sektor-sektor primer dan pemberdayaan usaha dalam skala kecil sehingga dapat membantu masyarakat luas dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui peningkatan usaha yang di tekuni.³⁰

³⁰ Dokumentasi dengan BANK BSI KC Bandar Jaya.

2. Persyaratan dan Proses Pengajuan Pembiayaan KUR

Para calon kreditur dalam pengajuan pembiayaan KUR perlu memperhatikan beberapa persyaratan yang perlu untuk di penuhi antara lain:³¹

- a. Berpenduduk sebagai warga Negara Indonesia
- b. Berusia 21 tahun
- c. Mempunyai NPWP (bila ada)
- d. Fotocopy KTP suami dan istri
- e. Pas photo calon debitur
- f. Mempunyai usaha yang sudah berjalan minimal 1 bulan (Bagi calon debitur pembiayaan KUR super Mikro)
- g. Mempunyai usaha minimal 6 bulan atau lebih (Bagi calon debitur KUR Kecil dan KUR Mikro)
- h. Fotocopy akta nikah
- i. Fotocopy kartu keluarga
- j. Surat keterangan usaha
- k. Menyiapkan dokumen jaminan

Persyaratan di atas kemudian di seleksi layak atau tidaknya debitur diberikan pembiayaan, berikut proses-proses yang dilakukan oleh pihak Bank:³²

³¹ Dokumentasi dengan BANK BSI KC Bandar Jaya.

³² Abdul Wahid Mongkito Et Al., "Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro", *Robust: Research Of Business And Economics Studies*. 1, No. 1 (30 April 2021), 91.

- a. Debitur melakukan permohonan pembiayaan
- b. Pihak Bank melakukan pengumpulan data persyaratan
- c. Kemudian dilakukan investigasi
- d. Melakukan persetujuan pada pembiayaan
- e. Melakukan pengumpulan data tambahan bila sudah deal
- f. Melakukan pengikatan atau perjanjian dengan akad
- g. Melakukan pencairan
- h. Kemudian di monitoring.

3. Keberhasilan Bank dalam Mewujudkan Pembiayaan yang Sehat

Keberhasilan setiap Bank Syariah tergantung dari besarnya usaha pembiayaan, maka dibutuhkan suatu pengelolaan, pengaturan, manajemen yang terpadu dalam setiap pemberian pembiayaan, agar tingkat resiko yang ditanggung bank menjadi lebih ringan. Dengan adanya manajemen system pembiayaan dapat memberi keuntungan yang diharapkan. Pembiayaan dapat dikatakan sehat apabila memenuhi beberapa kriteria antara lain:³³

- a. Mempunyai manajemen risiko yang baik dalam pengendalian risiko pembiayaan
- b. Tidak adanya nasabah yang bermasalah seperti pembiayaan tidak lancar, kredit macet, ataupun gagal bayar
- c. Pembiayaan dapat saling menguntungkan antara nasabah dan Bank

³³ Riffka Fauzany, "Analisis Pemberian Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandung Citarum TBK", *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, No.2 (Januari 2021): Hal.99.

- d. Pembiayaan dilakukan sesuai dengan aturan dan Undang-undang yang ada khususnya bagi Bank Syariah harus di landasi oleh hukum islam
- e. Hubungan hukum bank syariah dengan nasabah adalah didasarkan pada prinsip amanah.

Dengan adanya pembiayaan tidak sehat bukan saja menurunkan pendapatan bagi Bank Syariah tetapi juga dapat menggerogoti jumlah dana operasional dan likuiditas keuangan Bank, yang akhirnya akan menggoyahkan tingkat kesehatan Bank juga sehingga akan merugikan Bank, Nasabah penyimpan dana, maupun Nasabah Investor.³⁴

4. Penilaian Risiko terhadap Pembiayaan dengan Metode 5C

Dalam memberikan pembiayaan Bank dapat melakukan penilaian risiko pada pembiayaan yang diberikan pada debitur salah satunya dilakukan dengan metode 5C. dalam melakukan analisis dengan metode ini diharapkan dapat menganalisis kelayakan pembiayaan yang diberikan pada debitur telah terukur dengan tepat dan benar. Berikut adalah metode dari 5C dalam menganalisis pembiayaan dan kelayakan debitur:³⁵

- a. *Character*, yang dapat di artikan sebagai sifat, watak, kebiasaan dari debitur. Dalam hal ini kreditur melakukan penilaian terhadap bagaimana karakter debitur dalam melakukan pembayaran terhadap lembaga keuangan, dapat melihat dari aspek biodata maupun perilaku

³⁴ Trisadini Prasastinah Usanti, "Pengelolaan Risiko Pembiayaan Di Bank Syariah", *Jurnal Hukum*, Volume 3, no 2 (15 mei 2018). 411.

³⁵ Ashofatul Lailiyah, "Urgensi Analisa 5C Pada Pemberian Kredit Perbankan Untuk Meminimalisir Resiko", *Jurnal Yuridika*, Volume 29, no. 2 (22 June 2020).45.

yang bisa di dapat dari masyarakat terdekat dengan debitur. Hal ini berguna untuk mengetahui atukah debitur termasuk kedalam kategori daftar orang tercela (DOT) ataupun tidak.

- b. *Capacity*, yaitu melihat kemampuan debitur dalam membayar kewajiban, dapat dilihat dari aspek manajemen, keuangan, dan pemasaran yang dilakukan debitur.
- c. *Capital*, yaitu melakukan penilaian pada modal debitur yang di bandingkan dengan utang debitur.
- d. *Collateral*, yaitu melihat dari segi jaminan yang di berikan debitur sebagai jaminan atukah bernilai tinggi atau tidak.
- e. *Condition*, yaitu penilaian yang dilakukan dari aspek ekonomi debitur dan lingkungan tempat usaha debitur.

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa menganalisa kelayakan pembiayaan juga perlu di lakukan seperti melakukan analisa dengan teknik 5C sehingga Bank tidak sembarangan dalam memberikan pembiayaan seperti melakukan analisa dengan melihat sifat dan kebiasaan debitur melalui analisa *Character* dengan begitu Pihak Bank dapat mengetahui apakah debitur mau melunasi kewajibannya atau tidak di kemudian hari.

Pihak Bank juga dapat menganalisa dengan melihat keuangan dan kemampuan pada debitur dengan analisa *capacity* dengan begitu pihak Bank dapat mengetahui apakah debitur sanggup melunasi kewajibannya, selain itu pihak Bank juga dapat menganalisa calon debitur dengan melihat

seberapa bisa calon debitur membayar uang muka untuk pembiayaan KUR dengan akad murabahah yang dilakukan dengan analisa *Capital*, perlunya menganalisa debitur dari melihat dan menilai apakah jaminan yang diberikan sudah bernilai tinggi dibandingkan pembiayaan yang diberikan yang di analisis dengan *Collateran*, pihak Bank perlu menilai bagaimana lingkungan tempat tinggal atau tempat usaha kreditur yang di analisa dengan aspek *condition*.

5. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah dengan prinsip 3R

Apabila dalam pembiayaan mengalami masalah salah satunya adalah masalah yang diakibatkan oleh nasabah itu sendiri yang berujung kedalam golongan tidak lancar dan berakibat risiko pada Bank maka perlunya dilakukan 3R yaitu *Reschedule*, *Reconditioning*, dan *Restructuring*.

Reschedule, Merupakan cara ini dilakukan oleh pihak bank dengan cara memperpanjang tenor pinjaman dari debitur yang mengalami kredit macet. Hal ini dilakukan agar angsuran yang harus dibayar bisa semakin ringan. Perpanjangan tenor juga disesuaikan dengan kemampuan pembayaran debitur.

Reconditioning, Merupakan cara yang dilakukan oleh pihak bank dengan mengubah kondisi kredit untuk meringankan tanggung jawab debitur yang terlibat kredit macet. Hal ini dilakukan dengan cara menambah fasilitas kredit, mengonversi tunggakan menjadi pokok kredit baru, hingga penjadwalan dan persyaratan kembali.

Restructuring, Merupakan cara yang dilakukan oleh pihak bank dengan cara mengubah syarat-syarat peminjaman, yang mencakup perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, dan persyaratan lainnya.

Selain itu ada Kombinasi, yaitu menggabungkan antara R1 dengan yang lain nya.

- a. *Rescheduling and restructuring*, Merupakan upaya kombinasi yang dilakukan oleh pihak bank dengan cara memperpanjang jangka waktu pembiayaan dan perubahan jadwal pembayaran yang dilakukan.
- b. *Rescheduling and reconditioning*, Merupakan upaya kombinasi yang dilakukan oleh pihak bank dengan cara memperpanjang jangka waktu pembiayaan dan penambahan fasilitas kredit.
- c. *Restructuring and reconditioning*, Merupakan upaya kombinasi yang dilakukan oleh pihak bank dengan cara menambah jumlah pembiayaan dan perubahan jadwal pembayaran.
- d. *Rescheduling, restructuring, and reconditioning*, Merupakan upaya kombinasi ini merupakan upaya maksimal yang dilakukan oleh pihak bank dengan cara memperpanjang jangka waktu pembiayaan, menambah jumlah pembiayaan, dan perubahan jadwal pembayaran.

Apabila dalam pelaksanaannya belum bisa menanggulangi masalah yang terjadi maka akan dilakukan langkah yang terakhir antara lain yaitu dengan melakukan Eksekusi. Langkah ini merupakan langkah terakhir yang dapat dilakukan oleh pihak Bank dengan cara menjual jaminan yang dimiliki Bank. Dimana hasil dari penjualan agunan tersebut digunakan

untuk melunasi kewajiban nasabah baik dari pokok maupun margin yang telah ditentukan dan jika masih tersisa maka uang sisa akan dikembalikan lagi kepada nasabah.³⁶

Dari penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa dalam melakukan manajemen risiko pada pembiayaan yang tidak sehat maka diiringi dengan melakukan 3R dengan tujuan dalam meminimalisir terjadinya kerugian Bank dapat lebih berjalan dengan efektif dan efisien dan dapat menjadi acuan sebagai pemberian peringatan kepada nasabah yang tidak menggunakan pembiayaan dengan baik dan tepat.

³⁶ Muhammad Miftahul Huda and Ratna Yunita, "Mitigasi Risiko Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu (Kcp) Jombang Ploso Dalam Mewujudkan Pembiayaan Yang Sehat", *Falahiya: Journal of Islamic Banking and Finance*, Volume 1, No. 2 (31 December 2022), 111–119.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (field research) yang dilakukan secara langsung yang mana data di dapat dari pengamatan dan penelitian secara langsung kepada pihak-pihak yang telah terkait dalam penerapan manajemen risiko pada produk pembiayaan KUR. Dalam penelitian ini dilakukan berkaitan dengan permasalahan yang sesuai dengan kenyataan dan bukan hanya ilustrasi yang berisikan teks tertulis atau rekaman saja. Dalam penelitian ini hasil penelitian akan di uraikan secara jelas dengan data yang di peroleh dari objek penelitian pada Bank Syariah Indonesia KC Bandar Jaya.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, Karena penelitian ini menguraikan kejadian, situasi, dan keadaan secara jelas dan logis serta mendeskripsikan masalah yang di teliti dengan detail di dasari oleh data yang berasal dari fakta dilapangan dan tidak adanya manipulasi. Menurut Imam Ghozali deskriptif adalah “Menggambarkan ataupun menjelaskan, mengumpulkan data yang menjelaskan ciri-ciri dari seseorang, situasi ataupun kejadian”.¹

¹ Imam Gozali, *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Semarang: Yoga Pratama, 2020), 90.

Data yang ada pada penelitian ini adalah data kualitatif. Penelitian Kualitatif menurut Muh. Fitrah & luthfiah adalah Jenis penelitian yang seluruh temuannya tidak didapat dari prosedur kuantifikasi atau tidak adanya sistem perhitungan, statistik, maupun bentuk dan cara-cara lain yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif dapat di artikan sebagai suatu penelitian yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai-nilai, makna yang ada dibalik fakta, ataupun makna yang hanya dapat di jelaskan dan di ungkapkan dengan bahasa, Linguistik, Kata-kata dengan rinci dan jelas.²

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penerapan manajemen risiko pada produk pembiayaan KUR dalam mewujudkan pembiayaan sehat yang di dalam penelitian ini dijelaskan dengan bahasa dan kata kata secara rinci dan jelas tanpa adanya sistem perhitungan maupun statistik sehingga dapat memperoleh kesimpulan dari penelitian.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini data di peroleh dari sumber primer dan sekunder. Menurut Imam Ghozali “Data primer adalah data yang di dapat secara langsung dari tangan pertama oleh peneliti yang dapat berasal dari diskusi fokus group, panel responden yang telah di bentuk kusus oleh peneliti dan dari mana opini isu khusus di peroleh, sedangkan data sekunder adalah sebuah informasi yang berasal dari sumber yang sudah ada, sumber data sekunder

² Muh. Fitrah, luthfiah, *Metodologi Penelitian*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 44.

dapat berasal dari sebuah catatan perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri, buku, Jurnal, website dan internet, kemudian data tersebut di satukan”.³

Dari penjelasan di atas maka peneliti menggunakan data primer dan sekunder, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini di dapat dari informan yang dapat memberikan informasi ataupun data melalui wawancara yang mendalam dengan Bapak Ulung Muhara selaku Branch Manager, Bapak Iwan selaku Ketua Pembiayaan Kur, Bapak eko, dan Bapak Zola selaku Marketing Mikro . Data primer dalam penelitian ini di dapat dengan cara melakukan penelitian secara langsung, kemudian melakukan wawancara dan dokumentasi dengan pihak-pihak yang dituju dalam pemberian informasi mengenai Penerapan Manajemen Risiko pada pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia KC Bandar Jaya.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini di dapat dari buku-buku, studi pustaka, dan sumber ilmiah lain nya yang ada relevansinya dengan permasalahan yang di bahas untuk membantu melengkapi bahasan penelitian yang meliputi pengendalian manajemen risiko terhadap pembiayaan KUR.

³ Imam Gozali, *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Semarang: Yoga Pratama, 2020), 93.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun strategi pemilihan informasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara

Wawancara menurut Fadhallah adalah “komunikasi antara dua pihak ataupun lebih yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung yang dimana salah satu menjadi interviewer yang menanyakan beberapa pertanyaan dan pihak lain sebagai interviewee sebagai pemberi informasi atau jawaban”.⁴ wawancara ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi ataupun mengumpulkan data.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur, wawancara dilakukan secara langsung guna mendapatkan informasi ataupun data melalui wawancara yang mendalam dengan Bapak Ulung Muhara selaku Branch Manager, Bapak Iwan selaku Ketua Pembiayaan KUR, Bapak eko, dan Bapak Zola selaku Marketing Mikro. Dalam wawancara tersebut berisikan pertanyaan terkait bagaimana penerapan manajemen risiko terhadap pembiayaan KUR dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam memajemenkan risiko berdampak positif dalam mewujudkan pembiayaan sehat dan untuk mengetahui apakah dalam memajemenkan risiko sudah sesuai dengan teori manajemen risiko. Wawancara tersebut dilakukan secara langsung ke objek penelitian yaitu Bank Syariah Indonesia KC Bandar Jaya.

⁴ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), 2.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah pencatatan data yang valid, teknik dokumentasi digunakan dalam memperoleh data maupun informasi dari dokumen, buku, tulisan, gambar dan lain sebagainya yang dapat mendukung dalam penelitian.⁵ Dokumentasi yang ada dalam penelitian ini adalah berupa keterangan yang berkaitan dengan dokumen-dokumen, referensi dari beberapa buku dan sumber ilmiah lainnya mengenai manajemen risiko yang telah penulis cantumkan, dan catatan tentang Bank Syariah Indonesia KC Bandar Jaya. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi hasil dari penelitian guna mendukung data yang diperoleh agar lebih terpercaya dan akurat.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Imam Ghozali ‘Mengalisis data kualitatif adalah dengan membaca berkali-kali dengan melakukan analisa setiap saat. Setiap membaca database kita mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang informasi yang di berikan oleh partisipan’.⁶ Proses analisis dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu mengumpulkan informasi dan data-data yang di dapat kemudian memfokuskan pada hal-hal yang penting, mengumpulkan data dan analisa dilakukan dengan membuat pencatatan lapangan, pemberian kode pada topik penting, membuat kategori dan kemudian mencari pola, hasil analisis kemudian dapat disajikan dengan tabel, grafik, profil, dan lain

⁵ Muh. Fitrah, luthfiah, *Metodologi Penelitian*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 46.

⁶ Imam Gozali, *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Semarang: Yoga Pratama, 2020), 331.

sebagainya. Selain itu dalam penelitian ini menggunakan penalaran secara induktif guna membahas secara detail terkait manajemen risiko pada pembiayaan KUR dengan mengkaji bagaimana manajemen risiko pada pembiayaan dikaitkan dengan teori-teori yang ada, untuk kemudian dapat ditarik kesimpulan pada penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Sejarah BSI KC Bandar Jaya

BSI KC Bandar Jaya di dirikan berdasarkan izin dari OJK dengan Nomor: SR-3/PB.1/2021 tanggal 27 Januari 2021 perihal Pemberian Izin Penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk serta Izin Perubahan Nama dengan Menggunakan Izin Usaha PT Bank BRI Syariah Tbk Menjadi Izin Usaha atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai Bank Hasil Penggabungan.¹

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, Dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) Serta Komitmen Pemerintah Melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia Didorong Untuk Dapat Bersaing Ditingkat Global.²

¹ Profil Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Jaya, *Dokumentasi*, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

² Profil Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Jaya, *Dokumentasi*, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

BSI KC Bandar Jaya memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal dengan jumlah 28 karyawan. Keberadaan industri BSI sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Seperti Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun sehingga tercatat dari tahun 2021-2023 terus bertambahnya nasabah dan telah tercatat yaitu dengan jumlah 5.769 Nasabah. Letak geografis Kantor BSI KC Bandar Jaya yaitu di Komplek Pertokoan Central Niaga Bandar Jaya No. 1-3, Jalan Proklamator Raya, Yukum Jaya, Lampung Tengah, Lampung.³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa BSI KC Bandar Jaya didirikan sejak 2021 dengan perkembangan yang terlihat dari jumlah Karyawan dan jumlah Nasabahnya. Selain itu, lokasi kantor BSI KC Bandar Jaya sangatlah strategis karena berada pada jalan utama yang ramai dilalui Masyarakat.

BSI KC Bandar Jaya adalah Bank yang mulai beroperasi sejak 2021, sejak itu BSI KC Bandar Jaya mengalami banyak perkembangan dan telah mendapatkan banyak penghargaan. BSI KC Bandar Jaya melakukan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan patuh kepada seluruh peraturan Bank Indonesia yang tentunya diawasi langsung oleh Fatwa Dewan Syariah Nasional.

³ Profil Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Jaya, *Dokumentasi*, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

2. Visi dan Misi BSI KC Bandar Jaya⁴

a. Visi

“Menciptakan bank syariah yang masuk ke dalam top 10 berdasarkan kapitalisasi pasar secara global dalam waktu 5 tahun”.

b. Misi

1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia.

Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+ T).

2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.

Top 5 bank yang paling profitable di indonesia (ROE 18 %) dan valuasi kuat (PB>2) 3.

3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.

Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomiten pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

c. Core Values AKHLAK

1) Amanah Memegang Teguh Kepercayaan Yang Diberikan.

2) Kompeten Terus Belajar Dan Mengembangkan Kapabilitas.

3) Harmonis Saling Peduli Dan Menghargai Perbedaan.

⁴ Profil Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Jaya, *Dokumentasi*, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

- 4) Loyal Berdedikasi Dan Mengutamakan Kepentingan Bangsa Dan Negara.
- 5) Adaptif Terus Berinovasi Dan Antusias Dalam Menggerakkan Atau Menghadapi Perubahan.
- 6) Kolaboratif Membangun Kerjasama Yang Sinergis.

3. Produk BSI KC Bandar Jaya⁵

a. Produk dan Jasa Bank Syariah Indonesia

Aspek ini merupakan jenis-jenis produk yang akan diperkenalkan kepada masyarakat pengguna jasa BSI KC Bandar Jaya

1) Produk Pendanaan

Produk ini menyangkut berbagai pelayanan untuk menarik dana masyarakat berupa tabungan syariah yang meliputi :

a) BSI Tabungan Valas

Merupakan Tabungan dengan pilihan akad Wadiah Yad Dhamanah atau Mudharabah Muthlaqah dalam mata uang dollar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan Bank.⁶

b) BSI Tabungan Haji Indonesia

Tabungan perencanaan haji dan Umroh berlaku untuk seluruh usia berdasarkan prinsip syariah dengan akad Wadiah dan Mudharabah. Tabungan ini tidak dikenakan biaya

⁵ Profil Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Jaya, *Dokumentasi*, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

⁶ Profil Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Jaya, *Dokumentasi*, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

administrasi bulanan dan dilengkapi fasilitas kartu ATM dan fasilitas E-Channel apabila telah terdaftar di Siskohat (mendapat porsi).⁷

c) BSI Tabungan Easy Mudharabah

Tabungan dengan menggunakan akad mudharabah dalam mata uang Rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam operasional kas di kantor bank atau melalui ATM.⁸

d) BSI Tabungan Pendidikan

Tabungan dengan akad Mudharabah Muthlaqah yang diperuntukan bagi segmen perorangan dalam merencanakan pendidikan dengan sistem autodebet dan mendapat perlindungan asuransi.⁹

e) BSI Tabungan Bisnis

Tabungan dengan akad Mudharabah Muthlaqah dalam mata uang rupiah yang yang dapat memudahkan transaksi segmen wiraswasta dgn limit transaksi harian yang lebih besar dan fitur free biaya RTGS, transfer SKN & setoran kliring masuk melalui Teller dan Net Banking.¹⁰

⁷ Profil Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Jaya, *Dokumentasi*, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

⁸ Profil Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Jaya, *Dokumentasi*, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

⁹ Profil Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Jaya, *Dokumentasi*, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

¹⁰ Profil Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Jaya, *Dokumentasi*, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

f) BSI TabunganKu

Tabungan dengan akad Wadiah Yad Dhamanah untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹¹

g) BSI Tabungan Pensiun

Tabungan dengan pilihan akad Wadiah Yad Dhamanah atau Mudharabah Muthlaqah diperuntukan bagi nasabah perorangan yang terdaftar di Lembaga Pengelola Pensiun yang telah bekerjasama dengan Bank.¹²

h) BSI Tabungan Efek Syariah

Tabungan Efek Syariah dengan akad Mudharabah Muthlaqah merupakan Rekening Dana Nasabah (RDN) yang diperuntukan untuk nasabah perorangan untuk penyelesaian transaksi efek di Pasar Modal.¹³

i) BSI Tabungan Smart

Basic Saving Account dengan akad Wadiah Yad Dhamanah merupakan literasi dari OJK dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di

¹¹ Profil Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Jaya, *Dokumentasi*, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

¹² Profil Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Jaya, *Dokumentasi*, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

¹³ Profil Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Jaya, *Dokumentasi*, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁴

j) BSI Tabungan Prima

Produk tabungan yang diperuntukan bagi segmen nasabah *high networth individuals* berakad Mudharabah dan Wadiah yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan.¹⁵

k) BSI Tapenas Kolektif

Tabungan perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang untuk karyawan atau tenaga kontrak pada suatu institusi berdasarkan suatu Perjanjian Kerjasama.

l) BSI Tabungan Payroll

Tabungan Khusus merupakan produk turunan dari Tab Wadiah/Mudharabah Reguler yang dikhususkan untuk Nasabah Payroll dan Nasabah Migran.

m) BSI Tabungan Mahasiswa

Tabungan dengan akad wadiah dari para mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri/Perguruan Tinggi Swasta (PTN/PTS) atau Pegawai/anggota perusahaan/lembaga/assosiasi/organisasi profesi yang sama dengan Bank.¹⁶

¹⁴ Profil Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Jaya, *Dokumentasi*, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

¹⁵ Profil Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Jaya, *Dokumentasi*, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

¹⁶ Profil Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Jaya, *Dokumentasi*, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

n) BSI Tabungan Junior

Tabungan yang diperuntukkan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia di bawah 17 tahun untuk mendorong budaya menabung sejak dini.¹⁷

o) BSI Tabungan Simpanan Pelajar

Tabungan dengan akad Wadiah Yad Dhamanah untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank syariah di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.¹⁸

p) BSI Tabungan Easy Wadiah

Tabungan dengan menggunakan wadiah yad dhamanah dalam mata uang Rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam operasional kas di kantor bank atau melalui ATM.¹⁹

q) BSI Tabungan Rencana

Tabungan dengan akad Mudharabah Muthlaqah yang diperuntukkan bagi segmen perorangan dalam merencanakan

¹⁷ Profil Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Jaya, *Dokumentasi*, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

¹⁸ Profil Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Jaya, *Dokumentasi*, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

¹⁹ Profil Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Jaya, *Dokumentasi*, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

keuangannya dengan sistem autodebet dan gratis perlindungan asuransi.²⁰

r) Rekening Autosave dan Qurban Fitur

Tabungan Bank Syariah Indonesia yang memudahkan nasabah yang ingin menabung dana Qurban secara otomatis via BSI Mobile. Dilengkapi juga dengan fitur pembelian hewan Qurban melalui penyelenggaraan Qurban yang merupakan rekanan Bank.²¹

2) Pembiayaan Syariah

Produk penyaluran dana masyarakat adalah merupakan kualitas aktiva sangat ditentukan oleh ketepatan dan efektifnya penempatan dana tersebut. Oleh karena itu penyaluran dana masyarakat yang akan dikelola BSI KC Bandar Jaya yaitu sebagai berikut :²²

- a) Pembiayaan dengan transaksi jual beli berdasarkan prinsip Murabahah, Istishna, Salam, Ijarah, Multijasa, dan Jual beli lainnya.
- b) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan prinsip Mudharabah dan Musyarakah.

²⁰ Profil Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Jaya, *Dokumentasi*, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

²¹ Profil Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Jaya, *Dokumentasi*, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

²² Profil Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Jaya, *Dokumentasi*, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

- c) Pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip Rahn, Qardh, Qardhul Hasan, dan Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan BSI KC Bandar Jaya sepanjang disetujui oleh Dewan Pengawas Syariah.

Produk- produk pembiayaan syariah yang ada di BSI KC Bandar Jaya meliputi :²³

- a) BSI KUR

BSI KUR Fasilitas pembiayaan yang diperuntukan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond s.d Rp. 500 Juta. BSI KUR terdapat 3 macam yaitu:²⁴

- 1) KUR Kecil, adalah pembiayaan dengan jumlah sebesar Rp.50 Juta-Rp.500 Juta. Dengan ketentuan calon debitur telah mempunyai usaha minimal lebih dari 6 bulan.
- 2) KUR Mikro, adalah pembiayaan dengan jumlah sebesar Rp. 10 Juta-Rp. 50 Juta. Dengan ketentuan calon debitur sudah mempunyai usaha selama 6 bulan.
- 3) KUR super Mikro, adalah pembiayaan dengan jumlah sebesar Rp. 5 Juta-10 Juta saja. Dengan ketentuan calon debitur telah memiliki usaha minimal 1 bulan.

²³ Profil Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Jaya, *Dokumentasi*, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

²⁴ Profil Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Jaya, *Dokumentasi*, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

b) BSI Griya Layanan

Pembiayaan kepemilikan rumah untuk ragam kebutuhan, sebagai berikut:²⁵

- 1) Pembelian rumah baru/ rumah second/ ruko/ rukan/ apartemen.
- 2) Ambil alih Pembiayaan dari bank lain (Take Over).
- 3) pembiayaan untuk pemenuhan kebutuhan nasabah.

c) BSI Mitraguna Berkah

Pembiayaan untuk tujuan multiguna tanpa agunan dengan berbagai manfaat dan kemudahan bagi pegawai payroll di BSI.²⁶

d) BSI OTO

Layanan pembiayaan kepemilikan kendaraan (mobil baru, mobil bekas dan motor baru) dengan cara mudah dan angsuran tetap.²⁷

e) BSI Pensiun Berkah

Pembiayaan yang diberikan kepada para penerima manfaat pensiun bulanan, diantaranya sebagai berikut:²⁸

²⁵ Profil Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Jaya, *Dokumentasi*, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

²⁶ Profil Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Jaya, *Dokumentasi*, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

²⁷ Profil Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Jaya, *Dokumentasi*, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

²⁸ Profil Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Jaya, *Dokumentasi*, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

- 1) Pensiunan ASN & Pensiunan Janda ASN.
- 2) Pensiunan BUMN/BUMD.
- 3) Pensiunan & Pensiunan Janda ASN/PNS yang belum memasuki TMT Pensiun namun telah menerima SK Pensiun.

b. Deposito Syariah

Deposito syariah merupakan produk investasi dalam bentuk simpanan berjangka yang terbebas dari riba dan deposito syariah lebih menguntungkan daripada simpanan syariah karena bank syariah mengelola dana nasabah yang tertahan. Beberapa produk deposito syariah yang ada di BSI KC Bandar Jaya diantaranya:²⁹

1) BSI Deposito Valas

Merupakan Investasi berjangka yang dikelola dengan akad Mudharabah yang ditujukan bagi nasabah perorangan dan perusahaan dalam mata uang USD. Tersedia jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.

2) Deposito Rupiah

Adalah Investasi berjangka yang dikelola dengan akad Mudharabah yang ditujukan bagi nasabah perorangan dan perusahaan dalam mata uang rupiah. Tersedia jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.

²⁹ Profil Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Jaya, *Dokumentasi*, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

3) BSI Reksa Dana Syariah

Reksa dana syariah adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal sebagai pemilik harta. Dana ini selanjutnya diinvestasikan dan dikelola dalam portofolio efek syariah oleh Manajer Investasi, menurut ketentuan syariah dan tidak bertentangan dengan prinsip syariat Islam.

4) Bancassurance

Merupakan Kerjasama pemasaran produk asuransi dengan Perusahaan Asuransi yang bekerjasama dengan Bank Syariah Indonesia

c. Giro Syariah

Giro syariah adalah alat pembayaran non tunai dengan prinsip islam, rekening ini biasanya diisi tabungan biasa namun pencairannya hanya bisa menggunakan bilyet giro. Bilyet giro adalah setumpuk surat khusus yang difungsikan untuk melakukan transaksi non tunai. Beberapa produk giro syariah yang ada di BSI KC Bandar Jaya antara lain:³⁰

1) BSI Giro Valas

BSI Giro Valas adalah Titipan dana dari pihak ketiga yang dikelola dengan akad wadiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro, sarana perintah

³⁰ Profil Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Jaya, *Dokumentasi*, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

pembayaran lainnya atau dengan pemindah bukuan untuk menunjang bisnis usaha perorangan maupun non perorangan dalam mata uang valas.

2) BSI Giro Rupiah

BSI Giro Rupiah adalah Titipan dana dari pihak ketiga yang dikelola dengan pilihan akad Wadiah Yad Dhamanah atau Mudharabah Muthlaqah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Debit, Cek, Bilyet Giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindah bukuan untuk menunjang bisnis usaha perorangan maupun non perorangan dalam mata uang rupiah.

d. Gadai Syariah (*Ar- Rahn*)

Gadai syariah adalah akad perjanjian antara pihak pemberi pinjaman dengan pihak yang meminjam uang. Ar-rahm merupakan sarana saling tolong menolong atau ta'awun bagi umat islam dengan tanpa adanya imbalan jasa. Beberapa produk gadai syariah diantaranya:³¹

1) BSI Gadai Emas

Gadai Emas merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat dan diperuntukkan untuk perorangan.

³¹ Profil Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Jaya, *Dokumentasi*, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

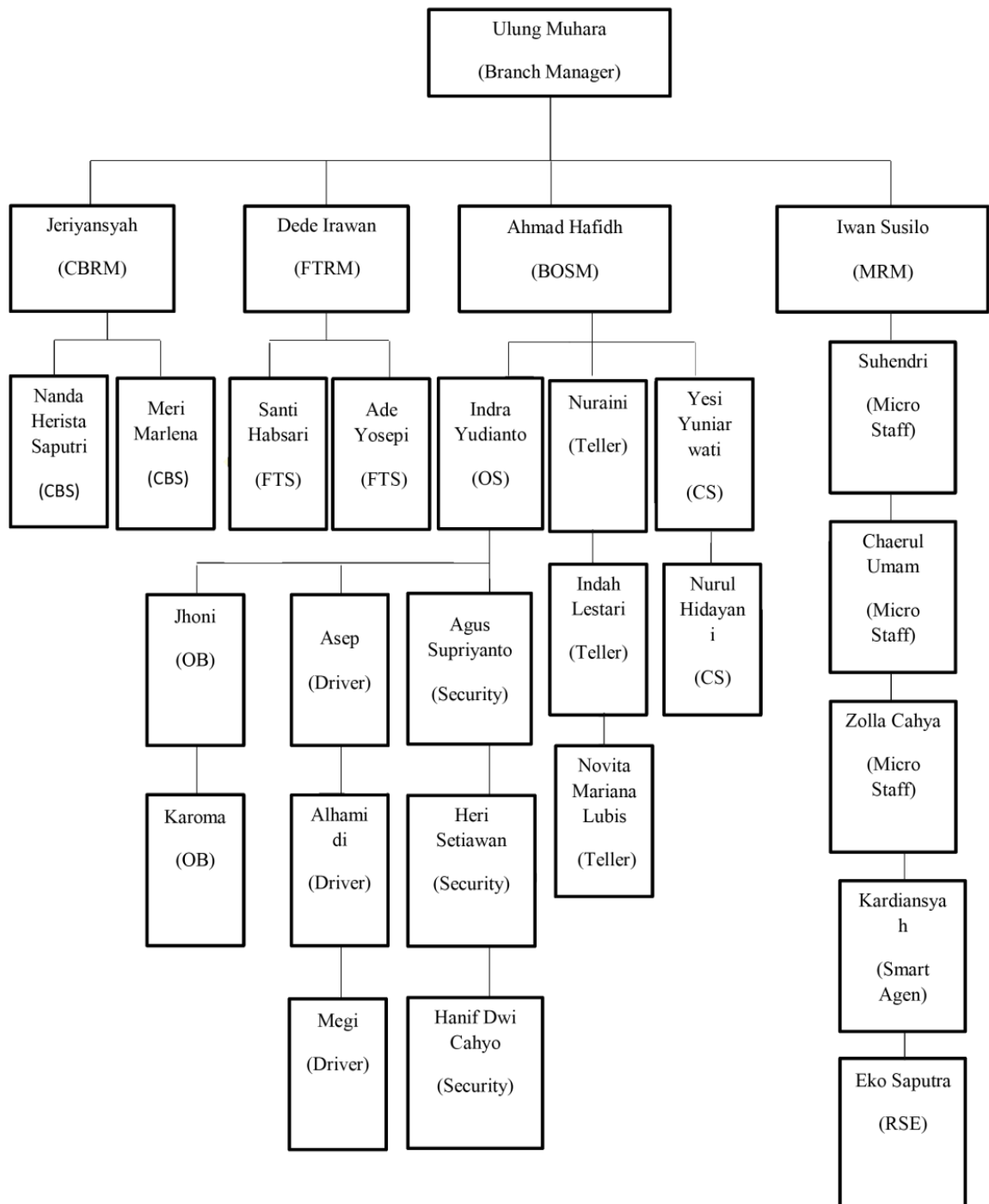
2) BSI Cicil Emas

Cicil Emas menggunakan Pembiayaan jenis akad Murabahah (di bawah tangan). Pengikatan agunan dengan menggunakan akad rahn (gadai) dan nasabah dapat memilih angka waktu pembiayaan yang diinginkan paling singkat 2 (dua) tahun dan paling lama hingga 5 (lima) tahun. Pelunasan dipercepat diperbolehkan setelah pembiayaan minimal berjalan 1 (satu) tahun.

4. Denah Lokasi Bank Syariah Indonesia KC Bandar Jaya



5. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia KC Bandar Jaya



B. Penyebab Terjadinya Risiko dalam Pembiayaan KUR di Bank BSI KC Bandar Jaya

Hampir setiap Bank tentunya pernah mengalami pembiayaan bermasalah atau pembiayaan tidak lancar yang di sebabkan karena beberapa faktor salah satunya pada BSI KC Bandar Jaya, dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Data Pembiayaan Golongan Lancar dan Tidak Lancar Pada BSI KC Bandar Jaya Tahun 2021-2023.³²

No	Tahun	Jumlah Nasabah	Golongan Lancar	Golongan Tidak Lancar
1	2021	664	662	2
2	2022	679	674	5
3	2023	690	683	7

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa masih bertambahnya jumlah nasabah yang termasuk dalam golongan tidak lancar dari tahun 2021-2023 sehingga dapat mengakibatkan pembiayaan menjadi tidak sehat dan dapat menimbulkan terjadinya risiko pada Bank.

Dari hasil wawancara dengan Pak Zola selaku Marketing Mikro mengatakan bahwa penyebab terjadinya risiko di sebabkan oleh faktor internal dan eksternal:

1. Faktor Eksternal

Dari hasil wawancara faktor eksternal di sebabkan oleh beberapa

Penyebab:

- a. Penyebab dari terjadinya risiko terhadap pembiayaan salah satunya di sebabkan oleh faktor manusia (*Human*) itu sendiri seperti perceraian, umumnya masalah pribadi seperti ini dapat berdampak bagi usahanya kerana memikirkan dirinya sendiri dan sama-sama tidak peduli pada usaha yang telah dibangun ber 2

³² Dokumentasi dengan BANK BSI KC Bandar Jaya.

dengan pasangan, hal ini dapat berdampak pada terhambatnya pelunasan pembiayaan KUR. Selain itu keluarga yang telat membayar 1 bulan lebih dengan berbagai alasan seperti untuk membayar spp sekolah anak padahal tagihan pembiayaan KUR juga tanggungan dari kreditur namun tidak di bayar dengan berbagai alasan, dalam hal ini bisa juga termasuk dalam faktor keuangan (*financial*) dan faktor manusia (*Human*).

- b. Beberapa faktor lain adalah karna musibah (Lingkungan tempat tinggal) yang menipa Nasabah salah satunya kebakaran yang disebabkan oleh korsleting listrik pada lemari pendingin di warungnya.³³
- c. Ketika diberikan modal usaha tapi ketika usaha tersebut sudah berjalan justru keuntungan yang didapat tidak di sisikan untuk melunasi tanggungan KUR malah disalahgunakan, salah satu contohnya Nasabah pembiayaan KUR di BSI KC Bandar Jaya adalah ibu rumah tangga yang ketika sudah di berikan pembiayaan KUR dan usahanya sudah mulai berkembang dan keuntungan semakin meningkat justru lalai pada tanggung jawab nya untuk melunasi KUR dan keuntungan nya malah dibuat foya foya karena ibu tersebut memiliki jiwa-jiwa sosialita karena faktor lingkungan teman-teman nya (*Environmen*) sehingga mereka jadi hidup serba gengsi dan tidak mau tertinggal dengan teman-teman lain nya. Dari kasus kasus tersebut bisa dikatakan kedalam risiko gagal bayar (*default Risiko*), Tapi untuk saat ini walaupun terus bertambah nasabah golongan tidak lancar belum berpengaruh negatif terhadap NFP dan hanya berpengaruh terhadap kesehatan pembiayaan KUR.

Bapak Zola juga mengatakan bahwa:

“Sebenarnya masih banyak beberapa faktor lain juga tapi kalau di simpulkan inti dari penyebab terjadinya risiko itu sama saja yaitu karena faktor eskternal atau manusia itu sendiri yang bisa dikatakan menyepelekan tanggung jawab dan faktor keuangan mereka yang tidak stabil apalagi jika karena musibah karena kita tidak dapat memperkirakan sesuatu yang akan datang.”

2. Faktor Internal

Selain itu ada penyebab lain terjadinya risiko dalam pembiayaan

KUR ini yaitu karena faktor internal pihak Bank dan bisa menjadi risiko

³³ Hasil Wawancara Bapak Zola, Marketing Mikro Bank Syariah Indonesia Kc Bandar Jaya, Bandar Jaya 14 Juni 2023.

operasional yang timbul akibat gagalnya proses internal Bank.

Bapak zola mengatakan bahwa:

“Kami sebagai Marketing Mikro terkadang masih lalai dalam mensurvei calon Nasabah contohnya Nasabah itu punya hutang kepada koperasi keliling dan ada beberapa calon nasabah yang tidak kami ketahui bahwa mereka punya hutang pada koperasi dan ada beberapa juga yang karena faktor lingkungan nya juga banyak yang suka pinjam uang kepada koperasi sebagai modal usaha jadi mereka juga ikut-ikutan, padahal nasabah yang memiliki sangkutan hutang lebih dari 1 maka makin besar juga risiko yang ditimbulkan kepada Bank.³⁴

Selain itu ketika melakukan survey Tanya jawab secara diam diam kepada tetangga ataupun kelurga calon Nasabah mereka justru memberikan informasi yang tidak valid, hal ini diketahui ketika sudah menjadi Nasabah justru sifat asli Nasabah berbeda dengan yang diceritakan oleh para tetangga dan keluarganya.³⁵

Dalam hasil wawancara di atas maka diketahui bahwa BSI KC Bandar Jaya memiliki beberapa permasalahan penyebab pembiayaan tidak sehat yang di akibatkan dari beberapa faktor sehingga perlu dilakukan manajemen risiko guna meminimalisir hal yang tidak diinginkan dan dapat berakibat bagi Bank.

C. Penerapan Manajemen Risiko Dalam Mewujudkan Pembiayaan Yang Sehat Pada BSI KC Bandar Jaya

Penerapan manajemen risiko produk pembiayaan KUR sudah pasti diterapkan di BSI KC Bandar Jaya. Dikemukakan oleh Bapak Ulung Muhara, selaku Branch Manager BSI KC Bandar Jaya, penerapannya berupa:

1. Awal berkas masuk pihak Bank melakukan survey dan sudah menyaring dengan menggunakan data SLIK OJK, dan harus dipastikan dalam

³⁴ Hasil Wawancara Bapak Zola, Marketing Mikro Bank Syariah Indonesia Kc Bandar Jaya, Bandar Jaya 14 Juni 2023.

³⁵ Hasil Wawancara Bapak Zola, Marketing Mikro Bank Syariah Indonesia Kc Bandar Jaya, Bandar Jaya 14 Juni 2023

posisi lancar (dalam pembiayaan), walaupun ada pembiayaan bermasalah misal kol 2 apalagi NPF langsung di reject oleh pihak Bank.³⁶

2. Setelah masuk menjadi nasabah BSI maka akan pihak Bank pantau terus saldo rekening nya khususnya untuk angsuran apakah saldo blokir untuk satu kali angsuran ada atau tidak.
3. Jika masih kurang meyakinkan maka pihak Bank turun kelapangan untuk melakukan survey secara rinci mulai dari melihat bagaimana lingkungannya, perilaku, keluarga, keuangan, keuntungan, dan pendapatannya.
4. Jika dalam 1 bulan lebih menunggak dan tidak mau bayar maka perlakuan dari hari pertama menunggak maka pihak Bank langsung melakukan penagihan, kemudian jika berlanjut tunggakan nya maka akan pihak Bank lakukan langkah-langkah untuk Nasabah pembiayaan yang menunggak (masuk nasabah macet atau tidak lancar). Dan hasil dari hal tersebut hasilnya cukup baik bagi Bank BSI KC Bandar Jaya karena tidak begitu berpengaruh negatif pada NPF, Namun jika dilihat dari tahun ke tahun bertambah terus nasabah macet atau golongan tidak lancar tandanya akan membahayakan Bank.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Ulung Muhara dalam meningkatkan kinerja karyawan dalam menerapkan manajemen risiko di BSI KC Bandar Jaya yaitu pertama, karyawan sudah pasti di bekali dengan ilmu pengetahuan, jadi ada pelatihan terhadap tenaga *collection* semisal dalam hal

³⁶ Hasil Wawancara Bapak Ulung Muhara, Branch Manager Bank Syariah Indonesia Kc Bandar Jaya, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

³⁷ Hasil Wawancara Bapak Ulung Muhara, Branch Manager Bank Syariah Indonesia Kc Bandar Jaya, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

penagihan. Kemudian, pembiayaan sendiri juga dianalisis juga dilengkapi dengan pelatihan untuk analisis, bagaimana cara menganalisa dan mengurangi pembiayaan bermasalah atau tidak sehat di kemudian hari yang dapat berakibat bagi Bank.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Iwan selaku ketua Marketing Mikro diketahui bahwa :

Penerapan manajemen risiko pada produk pembiayaan KUR dilakukan sejak awal berkas masuk yang mana dilakukan dengan menganalisis calon nasabah mulai dari menyaring dengan data SLIK OJK dan memastikan bahwa calon nasabah tidak punya tanggungan kepada pihak lain dan tidak mempunyai riwayat gagal bayar, selain itu juga kita lihat dari penghasilan calon Nasabah apakah mampu untuk mengangsur atau tidak, lingkungan calon nasabah, rumah tangga, dan perilaku calon nasabah, yang paling penting adalah dilihat dari jaminan calon nasabah yang kemudian di cocokkan dengan pembiayaan yang akan diberikan apakah jaminan dapat mengcover atau tidak.³⁹

Manajemen risiko juga dilakukan setelah menjadi nasabah BSI seperti melakukan pengecekan berkala pada usaha yang di geluti nasabah contohnya jika mempunyai usaha warung sembako apakah warung tersebut mengalami peningkatan penjualan atau tidak, dan perlu kita lihat apakah dalam berumah tangga nasabah ini mulai terlihat tanda-tanda akan bercerai maka kita sudah perlu waspada bilamana perceraian ini berimbas pada usaha mereka dan tidak peduli kepada tanggung jawab pinjaman KUR maka akan menjadi masalah dan risiko baru bagi Bank dalam menangani pembiayaan bermasalah.⁴⁰

“Dari tahun 2021-2023 nasabah KUR kita ini kan terus bertambah dan nasabah yang termasuk kedalam golongan nasabah tidak lancar pun juga bertambah yang disebabkan oleh berbagai sebab maka dari itu Bank melakukan berbagai manajemen risiko pada pembiayaan tidak hanya 1 langkah dan hal tersebut di dorong dengan melakukan proses-proses manajemen risiko dan di kuatkan dengan teknik 5C dan prinsip 3R guna melihat apa saja penyebab terjadinya risiko dalam pembiayaan dan jika sudah tau sebabnya bisa lebih mudah melakukan manajemen risiko guna menjadikan pembiayaan yang sehat dan tidak berakibat bagi

³⁸ Hasil Wawancara Bapak Ulung Muhara, Branch Manager Bank Syariah Indonesia Kc Bandar Jaya, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

³⁹ Hasil Wawancara Bapak iwan, Ketua Marketing Mikro Bank Syariah Indonesia Kc Bandar Jaya, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

⁴⁰ Hasil Wawancara Bapak iwan, Ketua Marketing Mikro Bank Syariah Indonesia Kc Bandar Jaya, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

Bank itu sendiri.”⁴¹

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Eko selaku Marketing Mikro, proses manajemen risiko yang dilakukan pada BSI KC Bandar Jaya dalam mewujudkan pembiayaan yang sehat yaitu dengan melakukan beberapa proses antara lain :⁴²

1. Proses Identifikasi Risiko Pembiayaan

BSI KC Bandar Jaya dalam upaya mengidentifikasi risiko yang akan timbul menggunakan langkah awal yaitu dengan prinsip mengenal Nasabah dengan tepat, melakukan survey yang tepat sasaran dan melakukan perjanjian diawal yang disepakati bersama.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Eko selaku Marketing Mikro pada pembiayaan yang syaratnya telah ditetapkan oleh pihak BSI yaitu dengan adanya KTP/KK pihak Bank mengecek identitas Nasabat tersebut terutama alamat tempat tinggal, setelah itu Pihak Bank akan mengecek jaminan yang di ajukan oleh Nasabah dan jenis jaminan yaitu berupa BPKB kendaraan, Dan Surat Hak Milik, dari jaminan tersebut pihak BSI melakukan pengecekan terhadap jaminan tersebut dengan cara melihat nomor mesin apakah sesuai dengan BPKB atau tidak dan melihat apakah pajaknya hidup atau tidak, jika tidak hidup maka akan di pertimbangkan lagi oleh pihak BSI. Dan untuk Surat Hak Milik dilakukan pengecekan apakah Surat tersebut sesuai dengan tanah/bangunan yang

⁴¹ Hasil Wawancara Bapak iwan, Ketua Marketing Mikro Bank Syariah Indonesia Kc Bandar Jaya, Bandar Jaya 11 Desember 2023.

⁴² Hasil Wawancara Bapak Eko, Marketing Mikro Bank Syariah Indonesia Kc Bandar Jaya, Bandar Jaya 11 Desember 2023

dijaminan. Pihak Bank juga melakukan pemantauan apakah pembiayaan yang di ajukan sesuai engan jaminan yang diberikan atau tidak. Dan apabila sudah dirasa cocok maka akan tetap dilakukan Cross check dengan 5C .

2. Proses Pengukuran Risiko Pembiayaan

Setelah melakukan identifikasi berbagai jenis risiko pembiayaan yang akan di hadapi maka selanjutnya BSI KC Bandar Jaya melakukan pengukuran risiko yang di ukur dengan sistem pengukuran dalam pembiayaan dengan mempertimbangkan beberapa hal:

- a. Karakteristik setiap jenis risiko pada pembiayaan dan kondisi keuangan Nasabah serta persyaratan dalam perjanjian pembiayaan.
- b. Jangka waktu pembiayaan dikaitkan dengan perubahan potensial yang terjadi.
- c. Aspek jaminan dan agunan.
- d. Potensi terjadinya kegagalan dalam membayar.
- e. Kemampuan dalam menyerap kegagalan dalam pembiayaan.

3. Proses Pemantauan Risiko Pembiayaan

Dalam melakukan pemantauan Nasabah, pihak Bank melakukan pemantau. Selain itu pihak Bank juga melakukan pantauan secara regular setiap saat. Dengan sesekali datang kerumah nasabah untuk melihaat kondisi ataupun keadaan. Langkah ini dilakukan karena lebih efektif.

BSI KC Bandar Jaya menerapkan sistem informasi dan prosedur untuk memantau kondisi setiap Nasabah pada pembiayaan KUR, sistem

pemantauan risiko yang dilakukan BSI antara lain:

- a. Memastikan bahwa pihak Marketing Mikro telah mengetahui dan memastikan kondisi keuangan Nasabah dengan melakukan pemantauan terhadap kenaikan pendapatan usaha dan kondisi ekonomi Nasabah.
 - b. Memantau kepatuhan Nasabah terhadap persyaratan dalam perjanjian pembiayaan misalnya tetap bertanggung jawab terhadap tanggung jawabnya dalam melunasi pembiayaan KUR
4. Proses Pengendalian Risiko Pembiayaan

Setelah mengetahui risiko apa saja yang ada dalam pembiayaan maka pihak Bank melakukan pengendalian risiko dengan cara :

- a. Marketing mikro Melaporkan setiap penyimpangan yang terjadi kepada ketua pembiayaan mikro untuk dilakukan tindakan perbaikan sehingga penyimpangan yang terjadi dapat dikendalikan dengan cepat.
- b. Melakukan kebijakan jadwal ulang angsuran.

Upaya pengendalian dan prosedur kebijakan yang diambil pihak BSI KC Bandar Jaya jika terdapat Nasabah KUR yang macet langkah pertama yang diambil adalah diberikan surat teguran 1 (30 hari) berupa cara menelvon Nasabah. Kedua, jika tidak ada jawaban maka pihak Bank memberikan surat teguran 2 (45 hari) dengan cara mendatangi kediaman Nasabah dan melakukan panggilan televon setiap hari, ketiga apabila tidak ada juga etiket baik nasabah untuk membayar maka pihak Bank memberikan surat somasi 1(60 hari) berupa pengecekan dokumen.

Keempat, jika Nasabah tetap tidak ingin membayar maka akan dilakukan pemberian surat somasi 2 (67 hari) dengan cara surat penilaian agunan. Kelima, memberikan surat somasi 3 (75 hari) yaitu maka akan dilakukan penilaian ulang agunan dan agunan dapat digadaikan sesuai dengan jumlah pembiayaan yang diberikan.

Bank BSI KC Bandar Jaya dalam proses manajemen risiko harus melekat kepada aktivitas fungsional yang ada di BSI KC Bandar Jaya, dengan cara melakukan survey dan pengawasan dengan tepat sasaran, selain itu proses manajemen risiko juga di didorong dengan menggunakan prinsip 5C+3R.

Bapak Eko Menjelaskan Bahwa 5C adalah langkah yang dilakukan BSI ketika menganalisa kelayakan calon Nasabah apakah layak untuk diberikan pembiayaan atau tidak.⁴³

1. *Character* (Watak), dalam penilaian ini Bank melakukan cara dengan melihat sifat, perilaku, maupun kebiasaan calon Nasabah dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga ataupun tetangga sekitar rumah apakah perilakunya baik atau buruk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Eko bahwa langkah yang digunakan oleh BSI KC Bandar Jaya yaitu dengan melihat perilaku kepada oranglain, kejujuran calon Nasabah dan ketaatannya dalam tanggungan hutang. Analisis ini dilakukan dengan cara berinteraksi secara langsung dengan calon Nasabah dan melakukan Tanya jawab secara jujur pada tetangga dan keluarga secara diam diam tanpa sepengetahuan calon

⁴³ Hasil Wawancara Bapak Eko, Marketing Mikro Bank Syariah Indonesia Kc Bandar Jaya, Bandar Jaya 11 Desember 2023

Nasabah saat melakukan survey, pertanyaan yang di ajukan biasanya menyangkut bagaimana keseharian calon Nasabah apakah punya banyak musuh atau tidak, termasuk kedalam orang yang tidak disukai di kampung tersebut atau tidak, banyak hutang atau tidak, dan yang paling penting apakah calon Nasabah termasuk orang yang bertanggung jawab atau tidak. Setelah itu pihak BSI akan melakukan pengecekan dengan menggunakan data SLIK OJK apakah calon Nasabah melakukan pinjaman kepada Bank lain atau tidak, tentunya hal ini juga di dorong dengan informasi yang di dapat dari tetangga dan keluarga calon Nasabah.

2. *Capacity* (Kemampuan), dalam Penilaian ini BSI melakukan analisa dengan mengetahui kemampuan keuangan calon Nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu pembiayaan. Bapak Eko mengatakan bahwa dalam hal ini BSI mengatakan kemampuan calon Nasabah dalam membayar cicilan dapat dihitung dengan melakukan analisis terhadap jumlah penghasilan Nasabah selama melakukan usahanya apakah menguntungkan atau tidak.
3. *Capital* (Modal), Analisa yang dilakukan BSI dalam permodalan yaitu tentang besar dan structural modal termasuk kinerja dari modal itu sendiri. Maksud modal disini yaitu sumber utama keuangan calon Nasabah apakah lebih besar dari jumlah pembiayaan, maka akan memperkecil terjadinya risiko pembiayaan bermasalah.

Langkah yang digunakan BSI KC Bandar Jaya yaitu dengan melihat asset yang dimiliki ataupun agunan yang diberikan. Karena

dengan melihat persediaan barang/harta yang dimiliki oleh calon Nasabah maka akan tergambar bagaimana potensi serta perkembangan usaha calon Nasabah untuk kedepannya.

4. *Collateral* (Jaminan/agunan), dalam penilaian ini BSI mengamati dan mempertimbangkan agunan atau jaminan calon Nasabah kira-kira dapat bernilai tinggi atau tidak jika dibandingkan dengan pembiayaan yang akan diberikan. Jaminan ini juga berfungsi sebagai tambahan yang diperlukan dalam memberikan pembiayaan dan misal, sewaktu-waktu Nasabah tersebut terjadi gagal bayar pihak Bank masih memiliki jaminan dari nasabah tersebut yang bisa digadai atau dijual untuk membiayai pembiayaan tersebut yang terjadi gagal bayar.
5. *Condition* (Kondisi Ekonomi), dalam penilaian ini adalah proses yang sangatlah penting sekali yaitu melihat sisi ekonomi calon Nasabah mulai dari melihat jenis usaha yang dilakukan, lokasi usaha dan meningkatnya kondisi ekonomi sekarang serta kemungkinan yang terjadi dimasa yang akan datang. Dalam hal ini yang dilakukan oleh BSI KC Bandar Jaya adalah dengan menganalisis perekonomian calon Nasabah dengan melihat kondisi dari usaha yang dijalankan menguntungkan atau tidak, cara mengetahui hal tersebut adalah dengan melakukan Tanya jawab secara langsung kepada pelaku usaha atau calon Nasabah dan dibuktikan dengan adanya laporan keuangan yang baik dan penjualan yang meningkat, apabila tidak ada laporan keuangan maka akan dilakukan Tanya jawab dengan tetangga sekitar tanpa sepengetahuan calon Nasabah dengan

memastikan apakah usaha calon Nasabah laris, dan banyak pelanggannya atau tidak.

Bapak Eko juga menjelaskan bahwa jika proses 5C telah dilakukan dan Nasabah sudah lolos dalam penilaian maka memastikan bahwa Nasabah sudah memiliki rekening BSI dan BSI KC Bandar Jaya menargetkan proses pencairan hanya memerlukan waktu 4-5 hari jam kerja.⁴⁴

Jika pembiayaan sudah cair maka pihak Bank tetap terus melakukan manajemen risiko yaitu dengan melakukan pengecekan secara rutin pada faktor usahanya, lingkungan, keluarga, dan lain sebagainya yang mana hal tersebut harus di pastikan dapat mendukung majunya usaha dan meningkatnya pendapatan Nasabah sehingga tidak terjadi pembiayaan tidak lancar dan tidak sehat. Namun perlu di garis bawahi bahwa faktor tersebut juga menjadi salah satu pendorong pembiayaan macet dan tidak sehat seperti yang sudah dijelaskan pak Zola, jika sudah terjadi pembiayaan yang tidak lancar dan tidak dapat di atasi terlebih melebihi dari 6 bulan dan tidak sehat maka perlu dilakukan 3R.⁴⁵

Dalam melakukan 3R ini perlu nya dukungan dari tim penagih/marketing mikro yang melakukan aktivitas pendampingan dan pembinaan terhadap Nasabah yang bermasalah dengan cara menelfon terlebih dahulu ataupun bisa dengan mendatangi secara langsung tergantung pada kondisi di lapangan, kemudian team marketing mikro bertanya mengenai

⁴⁴ Hasil Wawancara Bapak Eko, Marketing Mikro Bank Syariah Indonesia Kc Bandar Jaya, Bandar Jaya 11 Desember 2023

⁴⁵ Hasil Wawancara Bapak Eko, Marketing Mikro Bank Syariah Indonesia Kc Bandar Jaya, Bandar Jaya 11 Desember 2023

permasalahan yang ada pada Nasabah dan melakukan penilaian di lapangan. Kemudian setelah menemukan permasalahan pada lapangan marketing mikro akan melakukan pertimbangan kembali guna dilakukan langkah yang seperti apa sembari menangani dokumen yang di butuhkan dalam persyaratan guna melengkapi langkah yang akan di lakukan.⁴⁶

1. *Reschedule* (Penjadwalan Kembali), yaitu dengan melakukan penjadwalan ulang dalam pembayaran yang dikarenakan adanya kegagalan usaha yang di alami oleh Nasabah, perpanjangan waktu di sesuaikan dengan kemampuan Nasabah.

Dari hasil wawancara dengan Bapak eko mengatakan bahwa Dalam hal ini penjadwalan ulang dapat dilakukan atas permintaan Nasabah yaitu dengan Nasabah memberikan surat permohonan secara tertulis kepada pihak Bank dengan alasan prospek usaha yang dimiliki, dan tentunya Nasabah harus mempunyai itikad untuk melunasi tanggung nya.

Reschedule dapat dilakukan apabila:⁴⁷

- a. Usaha yang dijalankan oleh Nasabah masih tetap berjalan meskipun ada penurunan dalam pemasukan
- b. Nasabah masih memperoleh penghasilan tetapi kemampuan dalam membayar sudah menurun
- c. Penghasilan Nasabah mulai mengecil

⁴⁶ Hasil Wawancara Bapak Eko, Marketing Mikro Bank Syariah Indonesia Kc Bandar Jaya, Bandar Jaya 11 Desember 2023

⁴⁷ Hasil Wawancara Bapak Eko, Marketing Mikro Bank Syariah Indonesia Kc Bandar Jaya, Bandar Jaya 11 Desember 2023

Dalam tindakan ini BSI melihat dari kemampuan Nasabah dalam melunasi cicilan yang tertinggal dengan memperkecil angsuran, memperpanjang jangka waktu pembayaran serta menambah jaminan. Lamanya pihak Bank memberikan jangka waktu pembiayaan tentunya di sesuaikan dengan SOP yang ada.

Langkah-langkah yang dilakukan BSI KC Bandar Jaya dalam pembiayaan tidak lancar dengan cara *reschedule* adalah sebagai berikut:⁴⁸

- a. Pemberitahuan melalui telepon kepada kepada Nasabah yang telat melakukan pembayaran.
- b. Pemberian Surat Penagihan I (SP 1) kepada Nasabah yang telat membayar angsuran selama beberapa bulan, adapun Surat Penagihan I (SP 1) tersebut berisi pemberitahuan mengenai nominal tunggakan angsuran pokok dan bagi hasil yang harus dibayar sampan bulan bersangkutan.
- c. Penagihan oleh Marketing Mikro karena pembiayaan bermasalah belum terselesaikan, nasabah akan diminta untuk datang ke bank dan menemui marketing mikro agar permasalahan dapat terselesaikan dengan baik-baik perundingan.
- d. Nasabah meminta surat permohonan kepada bank untuk melakukan penyelamatan pembiayaan yang nasabah lakukan dengan cara memperpanjang jangka waktu angsuran sehingga memudahkan nasabah dalam membayar angsuran pembiayaan tersebut. Sehingga

⁴⁸ Hasil Wawancara Bapak Eko, Marketing Mikro Bank Syariah Indonesia Kc Bandar Jaya, Bandar Jaya 11 Desember 2023

dapat memperkecil jumlah angsuran pembiayaan yang dibayar setiap bulannya.

2. *Reconditioning* (Penyesuaian Kembali), yaitu dengan mengubah biaya kredit yang bertujuan untuk lebih meringankan Nasabah dalam membayar.

Berbeda dengan *Reschedule*, Dari hasil wawancara kepada Bapak Eko menjelaskan bahwa dalam *reconditioning* yang dilakukan adalah dengan cara mengurangi angsuran dan dibulatkan di akhir pembayaran atau dikenal dengan istilah *Balloon payment*. Melalui proses *reconditioning* ini BSI KC Bandar Jaya memberikan kesempatan pada Nasabah yang mengangsur sebagian saja dari total pembayaran perbulannya namun tidak menambah jangka waktu. Dalam artinya skema angsuran yang diberikan kepada Nasabah dengan sistem pembayaran yang kecil di awal dan besar di akhir periode tanpa memperpanjang waktu jatuh tempo.⁴⁹

Sebelum melakukan langkah ini marketing mikro mengamati terlebih dahulu apakah Nasabah benar benar mempunyai itikad baik dan kesadaran dalam melunasi, bapak Eko menjelaskan bahwa dalam hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap kooperatif serta bersedia mengikuti syarat-syarat yang telah ditentukan oleh BSI KC Bandar Jaya.

3. *Restructuring* (*Penjadwalan Kembali*), yaitu dengan mengamati dan merubah jangka waktu maupun jaminan.

Dalam wawancara Bapak Eko menjelaskan bahwa *Restructuring* yang dilakukan pada BSI KC Bandar Jaya adalah:

⁴⁹ Hasil Wawancara Bapak Eko, Marketing Mikro Bank Syariah Indonesia Kc Bandar Jaya, Bandar Jaya 11 Desember 2023

- a. Penambahan fasilitas pembiayaan yang mana di harapkan usaha Nasabah akan berjalan kembali dan berkembang yang kemudian dapat menghasilkan pendapatan untuk mengembalikan hutang yang lama dan yang baru. Hal ini dapat dilakukan apabila ketika dilakukan survey dan ditemukan bahwa kondisi Nasabah benar-benar masih layak dalam menjalankan usahanya maka layak untuk dilakukan penjadwalan kembali dengan cara marketing mikro akan menawarkan modal dengan syarat Nasabah menambah agunan/aset yang dimiliki, dan apabila Nasabah telah menyetujui maka akan dilakukan akad kembali dan penjadwalan dalam pelunasan akan di perpanjang sesuai dengan penambahan pembiayaan dan agunan.
- b. Pengambil alihan agunan/aset Nasabah, pihak BSI akan mengambil alih agunan atas aset Nasabah pembiayaan yang nominalnya di kompensasikan dengan jumlah pembiayaan sebesar nilai agunan yang di ambil.⁵⁰

Apabila Nasabah tidak kooperatif dalam tanggung jawab atas keringanan yang diberikan oleh Bank (Menunggak kembali lebih dari 5 bulan) dan sama sekali tidak merespon tagihan dari Bank, maka akan dilakukan Langkah-langkah akhir sebagai berikut:⁵¹

- 1) Diberikan surat teguran 1 (30 hari) berupa cara menelvon Nasabah.
- 2) Jika tidak ada jawaban maka pihak Bank memberikan surat teguran 2 (45 hari) dengan cara mendatangi kediaman Nasabah

⁵⁰ Hasil Wawancara Bapak Eko, Marketing Mikro Bank Syariah Indonesia Kc Bandar Jaya, Bandar Jaya 11 Desember 2023

⁵¹ Hasil Wawancara Bapak Eko, Marketing Mikro Bank Syariah Indonesia Kc Bandar Jaya, Bandar Jaya 11 Desember 2023

- dan melakukan panggilan telepon setiap hari.
- 3) Apabila tidak ada juga etikat baik nasabah untuk membayar maka pihak Bank memberikan surat somasi 1(60 hari) berupa pengecekan dokumen
 - 4) Jika nasabah tetap tidak ingin membayar maka akan dilakukan pemberian surat somasi 2 (67 hari) dengan cara surat penilaian anggunan
 - 5) Memberikan surat somasi 3 (75 hari) yaitu maka akan dilakukan penilaian ulang anggunan.
 - 6) 120 hari-150 hari pihak Bank dapat melakukan klaim terhadap lembaga jaminan Nasabah yang bersangkutan.
 - 7) 150 hari dengan tegas pihak Bank akan menggadai dan menjual jaminan/agunan sesuai dengan perjanjian dan aturan dalam pembiayaan KUR pada BSI KC Bandar Jaya, jika barang jaminan/agunan tidak terjual sesuai dengan jumlah pembiayaan yang diberikan otomatis margin akan turun dan kemungkinan Bank akan merugi akibat pembiayaan.⁵²

Dari hasil penelitian dengan wawancara di atas, maka dapat dilihat bahwasanya manajemen risiko memang sudah diterapkan dan belum dapat mengurangi jumlah Nasabah golongan tidak lancar sehingga mengakibatkan pembiayaan tidak sehat, namun walaupun jumlah Nasabah golongan tidak lancar terus naik tapi naiknya tidak signifikan hanya bertambah beberapa saja pada pembiayaan KUR di BSI KC Bandar Jaya ini ujar Bapak Eko Selaku Marketing Mikro.⁵³

D. Analisis Penerapan Manajemen Risiko Dalam Mewujudkan Pembiayaan Yang Sehat Pada BSI KC Bandar Jaya

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyatakan bahwa dalam pembiayaan KUR sudah pasti menerapkan manajemen risiko, dari awal masuknya berkas hingga nasabah tersebut menjadi Nasabah BSI KC Bandar

⁵² Hasil Wawancara Bapak Eko, Marketing Mikro Bank Syariah Indonesia Kc Bandar Jaya, Bandar Jaya 11 Desember 2023

⁵³ Hasil Wawancara Bapak Eko, Marketing Mikro Bank Syariah Indonesia Kc Bandar Jaya, Bandar Jaya 11 Desember 2023

Jaya, Dan hasil dari hal tersebut hasilnya cukup baik bagi Bank BSI KC Bandar Jaya karena tidak begitu berpengaruh negatif pada NPF, Namun jika dilihat dari tahun ke tahun bertambah terus Nasabah macet atau golongan tidak lancar tandanya akan membahayakan Bank dan belum dapat dikatakan pembiayaan tersebut sehat. Manajemen risiko pada pembiayaan KUR ini adalah berupa:

1. Awal berkas masuk pihak BSI sudah menyaring dengan menggunakan data SLIK OJK, dan harus dalam posisi lancar (dalam pembiayaan) dan di dorong dengan adanya tindakan 5C.
2. Setelah masuk menjadi Nasabah pembiayaan KUR maka akan Bank lakukan pemantauan terus menerus pada saldo rekening, khususnya untuk angsuran apakah saldo blokir untuk satu kali angsuran ada atau tidak.
3. Jika masih masih kurang maka pihak Bank akan melakukan penagihan dengan mendatangi rumah Nasabah.
4. Apabila masih menunggak tanggungannya maka pihak Bank akan melakukan langkah-langkah untuk Nasabah pembiayaan yang menunggak (masuk nasabah macet atau golongan tidak lancar) dan akan di tindak tegasi dengan tindakan 3R.

Berikut analisis penerapan manajemen risiko produk pembiayaan KUR pada BSI KC Bandar Jaya dalam mewujudkan pembiayaan yang sehat, dengan demikian manajemen risiko berfungsi sebagai filter atau pemberi peringatan dini (*early warning system*) terhadap kegiatan usaha Bank. Tujuan manajemen risiko itu sendiri adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan dapat memiliki kekuatan sebagai pijakan di dalam pengambilan keputusan sehingga manajer dapat berancang-ancang dalam pengambilan keputusan serta dapat menempatkan pengukuran dalam berbagai pengambilan keputusan.
2. Manajemen risiko dapat mampu memberikan arahan untuk perusahaan guna mengamati pengaruh yang dapat memungkinkan munculnya risiko baik secara jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Dapat mendorong manajer didalam pengambilan keputusan guna dapat menghindari risiko serta pengaruhnya pada kerugian terutama pada kerugian finansial.
4. Perusahaan dapat mengira-ngira kemungkinan risiko kerugian secara minimum.
5. Konsep (*Risk manajemen concept*) yang telah di rancang dengan baik dalam perusahaan maka artinya dalam perusahaan tersebut sudah bisa membangun mekanisme secara berkelanjutan (*sustainable*).⁵⁴

Perbankan Syariah selain menjadi salah satu lembaga *intermediary* dan seiring dengan situasi lingkungan eksternal dan internal Perbankan yang mengalami perkembangan pesat, Bank Syariah akan selalu berhadapan dengan berbagai jenis risiko dengan tingkat kompleksitas yang beragam dan melekat pada kegiatan usahanya. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap

⁵⁴ I Putu Sugih Arta et.al , *Manajemen Risiko Tinjauan Teori dan Praktis*, (Bandung: CV.Widina Media Utama, 2021). 24-25.

pendapatan dan permodalan Bank. Risiko-risiko tersebut bukan hanya dapat dihindari, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan.⁵⁵

Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan di temukan beberapa penyebab terjadinya risiko dalam pembiayaan KUR di BSI KC Bandar Jaya. Bukan hanya di sebabkan dari Nasabah saja melainkan dari pihak Bank itu sendiri yang belum optimal dalam mensurvey Nasabah, hal ini dapat dikelompokkan kedalam Risiko Operasional dan Risiko Kredit.

Risiko Operasional merupakan risiko yang timbul akibat gagalnya pada proses internal, kesalahan dari manusia itu sendiri, proses pada internal yang tidak memadai, ataupun kejadian dan kesalahan dari faktor eksternal lain nya sehingga dapat mempengaruhi kegiatan dalam operasional Bank. Dan termasuk kedalam Risiko kredit, ialah risiko yang dapat timbul di akibatkan oleh *Counterparty Credit Risk* atau kegagalan debitur yang gagal bayar atau dapat dikatakan di sebabkan oleh pihak lain yang tidak bisa memenuhi kewajibannya kepada pihak Bank. Risiko ini juga dapat timbul karena berbagai aktivitas fungsional dari Bank misalnya aktivitas treasury maupun aktivitas dalam perkreditan.⁵⁶

Manajemen risiko yang dilakukan di BSI KC Bandar Jaya dalam meminimalisir risiko yang terjadi dan mewujudkan pembiayaan yang sehat menggunakan teori manajemen risiko dalam menjalankan usahanya. Berupa dari awal Nasabah mencalonkan diri menjadi Nasabah pembiayaan KUR di BSI hingga akhir Nasabah menjadi Nasabah BSI KC Bandar Jaya. Dan

⁵⁵ *Ibid*

⁵⁶ Eko Sudarmanto et.al, *Manajemen Risiko Perbankan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). 12.

hasilnya cukup baik menurut bapak Ulung Muhara karena walaupun terus meningkat Nasabah golongan tidak lancar namun belum berimbans negatif pada NPF akan tetapi perlu di garis bawah terus bertambahnya nasabah golongan tidak lancar maka akan ada tanda tanda risiko yang membahayakan Bank dan pembiayaan belum dapat dikatakan sehat.

Berdasarkan teori dan data lapangan dapat diketahui bahwa penerapan manajemen risiko pada BSI KC Bandar Jaya sudah sesuai dengan aturan yang ada pada Bank berupa dari awal Nasabah mencalonkan diri menjadi Nasabah hingga nasabah benar-benar menjadi Nasabah pembiayaan KUR, Dan hasilnya cukup baik.

Meningkatkan kinerja karyawan dalam menerapkan manajemen risiko di BSI KC Bandar Jaya yaitu pertama, karyawan sudah pasti di bekali dengan ilmu pengetahuan, jadi ada pelatihan terhadap tenaga *collection* semisal dalam hal penagihan. Kemudian, pembiayaan sendiri juga analisis juga dilengkapi dengan pelatihan untuk analisis, bagaimana cara menganalisa dan mengurangi pembiayaan bermasalah di kemudian hari.

Penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan *shareholder value*, memberikan gambaran kepada pengelola bank mengenai kemungkinan kerugian bank di masa mendatang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi, yang digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja Bank, serta menciptakan infrastruktur manajemen risiko

yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing Bank.⁵⁷

Penerapan manajemen risiko pembiayaan yang dilakukan oleh pihak BSI KC Bandar Jaya sudah sesuai dengan teori penerapan pembiayaan, sehingga antara teori dan data lapangan sudah sesuai seperti yang sudah diharapkan. Pihak BSI menggunakan teori proses manajemen risiko yakni, dimulai dari identifikasi risiko, proses pengukuran risiko, proses pemantauan risiko dan proses pengendalian risiko.

Dalam hal ini Berdasarkan teori dan data yang didapatkan dari lapangan pihak BSI KC Badar Jaya menggunakan teori proses manajemen risiko, dan sesuai dengan teori manajemen risiko. Dari proses tersebut dapat kita lihat hasilnya yakni pihak Bank dapat meminimalisasi kerugian yang akan terjadi dikemudian hari karena dapat menahan agar NPF tidak lebih dari 5% yang di sebabkan oleh pembiayaan tidak sehat.

Pihak Bank juga menggunakan prinsip 5C+3R agar dapat memaksimalkan lagi dalam melakukan manajemen risiko pembiayaan KUR agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal, Namun berdasarkan hasil yang di dapat di lapangan dan teori dalam hal ini manajemen risiko menggunakan prinsip 5C+3R masih belum dapat dikatakan sukses karena masih belum dapat menekan jumlah Nasabah golongan tidak lancar dari tahun 2021-2023 justru terus bertambah walaupun tidak signifikan sehingga pembiayaan belum dapat

⁵⁷ Muhammad Iqbal Fasa, "*Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia*", Li Falah, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Ekonomi dan Bisnis Islam), Volume I, Nomor/2, Desember 2016

dikatakan sehat. Pembiayaan dapat dikatakan sehat apabila :⁵⁸

1. Mempunyai manajemen risiko yang baik dalam pengendalian risiko pembiayaan.
2. Tidak adanya nasabah yang bermasalah seperti pembiayaan tidak lancar, kredit macet maupun gagal bayar.
3. Pembiayaan dapat saling menguntungkan antara nasabah dan Bank.
4. Pembiayaan dilakukan sesuai dengan aturan dan Undang-undang yang ada khususnya bagi Bank Syariah harus di landasi oleh hukum islam.
5. Hubungan hukum bank syariah dengan nasabah adalah didasarkan pada prinsip amanah.

Berdasarkan teori dan data yang didapatkan dari lapangan maka dapat di simpulkan bahwa pihak BSI KC Bandar Jaya terus berupaya dalam mewujudkan pembiayaan yang sehat dengan menggunakan teori proses manajemen risiko dan telah di dorong dengan menggunakan prinsip 5C+3R. Dan dari manajemen risiko yang dilakukan dalam pembiayaan KUR tersebut dapat kita lihat hasil dari wawancara yakni pihak Bank dapat meminimalisasi kerugian yang akan terjadi dikemudian hari, hal ini dibuktikan dengan terus meingkatnya Nasabah golongan tidak lancar tidak signifikan dan tidak berpengaruh pada NPF sehingga Bank belum mengalami kerugian yang di akibatkan oleh pembiayaan.

⁵⁸ Riffka Fauzany, "Analisis Pemberian Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandung Citarum TBK", *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, No.2 (Januari 2021): Hal.99.

Namun jika dilihat dari jumlah Nasabah pembiayaan KUR 2021-2023 BSI KC Bandar Jaya masih belum dapat mengurangi jumlah Nasabah golongan tidak lancar dari tahun ke tahun sehingga jika di kaitkan dengan teori yang ada maka pembiayaan pada BSI KC Bandar Jaya belum dapat di katakan sehat secara keseluruhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Penyebab terjadinya risiko dalam pembiayaan KUR di BSI KC Bandar Jaya adalah faktor eksternal yaitu dari Nasabah itu sendiri yang mulai dari pembiayaan yang di salahgunakan dan tidak bertanggung jawab (*Human*), Nasabah yang tidak bisa membayar tanggungan karena faktor keuangan yang tidak stabil (*financial*), dan Nasabah yang mengalami gagal bayar karena bencana yang menimpa (*Lingkungan*), dan faktor internal Bank yaitu pihak Bank yang masih lalai dalam melakukan survey pada Nasabah sehingga Bank salah sasaran dalam memberikan pembiayaan. Dari banyaknya faktor-faktor tersebut dapat di kelompokkan kedalam risiko operasional dan risiko kredit.
2. Penerapan manajemen risiko pada BSI KC Bandar Jaya tidak hanya menerapkan proses manajemen risiko pada pembiayaan KUR yaitu proses identifikasi risiko, proses pengukuran risiko, proses pemantauan risiko dan proses pengendalian risiko. Pihak Bank juga menerapkan prinsip 5C+3R. Namun jika dilihat jumlah Nasabah pembiayaan KUR 2021-2023 BSI KC Bandar Jaya masih belum dapat mengurangi jumlah Nasabah golongan tidak lancar dari tahun ke tahun sehingga dalam pembiayaan KUR pada BSI KC Bandar Jaya belum dapat di katakan sehat secara keseluruhan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memeberikan saran yang mungkin dapat berguna sebagai dasar pertimbangan atau masukan bagi peneliti yang akan datang atau bagi BSI KC Bandar Jaya dan yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Jika dilihat dari penyebab terjadinya risiko pembiayaan KUR di BSI KC Bandar Jaya di sebabkan oleh faktor eksternal dan internal Bank maka BSI KC Bandar Jaya harus lebih meningkatkan kinerja keryawan khususnya pada saat melakukan survey baik pada calon Nasabah maupun sudah menjadi Nasabah pembiayaan KUR agar tidak salah dalam memberikan pembiayaan kepada Nasabah sehingga pembiayaan dapat berjalan dengan baik dan dapat mengurangi jumlah Nasabah tidak lancar.
2. Penerapan manajemen risiko yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan prosedur, Namun Proses pembinaan dan pengawasan harus dilakukan secara jelas dan terlaksana dengan baik serta lebih memperhatikan manajemen yang baik dengan melalui proses yang cermat, teliti, dan analisis yang baik sehingga tidak salah dalam menyalurkan pembiayaan dan dapat mengatasi risiko dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Hamdi. 'Teori Bank Syariah'. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2, No. 1 (9 April 2021): 67–83. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.279>.
- Amah, Nik. 'Bank Syariah Dan Umkm Dalam Menggerakkan Roda Perekonomian Indonesia: Suatu Kajian Literatur'. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan* 2, No. 1 (1 January 2020): 48. <https://doi.org/10.25273/jap.v2i1.561>.
- Basyirah, Luthfiana, And Moch. Cholid Wardi. 'Penerapan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Manajemen Risiko Pembiayaan Modal Usaha Tabarak Di PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan'. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 17, No. 1 (29 June 2020): 61. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v17i1.2836>.
- Bhuana, Egi Bhakti, Sumartini Sumartini, And Alfira Sofia. 'Analisis Manajemen Risiko Operasional Dalam Merencanakan Strategi Operasional'. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 8, No. 2 (20 September 2019): 1. <https://doi.org/10.17509/jimb.v8i2.12660>.
- Fasa, Muhammad Iqbal. 'Manajemen Resiko Perbankan Syariah Di Indonesia', 2019.
- Fathony, Alvan. 'Manajemen Resiko Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah' 9 (2021).
- Ilyas, Rahmat. 'Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari'ah'. *Jurnal Penelitian* 9, No. 1 (27 March 2022). <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i1.859>.
- Jelita, Wienanda Rizka Sukma, And Atina Shofawati. 'Manajemen Risiko Operasional Pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Jabal Nur Tebuireng Di Surabaya'. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, No. 1 (25 February 2019): 69. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8733>.
- Kansil, D, S Murni, And J E Tulung. 'Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2015-2019 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia)', 2019.
- Lailiyah, Ashofatul. 'Urgensi Analisa 5c Pada Pemberian Kredit Perbankan Untuk Meminimalisir Resiko'. *Yuridika* 29, No. 2 (22 June 2020). <https://doi.org/10.20473/ydk.v29i2.368>.

- Mardiana, Mardiana. 'Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Study Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bei)'. *Iqtishoduna* 14, No. 2 (26 October 2021): 151–66. <https://doi.org/10.18860/Iq.V14i2.4940>.
- Marfuah, Siti Turyani, And Sri Hartiyah. 'Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (Kur), Teknologi, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Wonosobo)' 1, No. 1 (2019).
- Mongkito, Abdul Wahid, Trisno Wardy Putra, Muhammad Imran, Kiki Novita, And Andi Nasrawati Ansar. 'Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro'. *Robust: Research Of Business And Economics Studies* 1, No. 1 (30 April 2021): 91. <https://doi.org/10.31332/Robust.V1i1.2886>.
- Muhammad Miftahul Huda And Ratna Yunita. 'Mitigasi Risiko Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Di Bank Syariah Indonesia (Bsi) Kantor Cabang Pembantu (Kcp) Jombang Ploso Dalam Mewujudkan Pembiayaan Yang Sehat'. *Falahiya: Journal Of Islamic Banking And Finance* 1, No. 2 (31 December 2022): 111–19. <https://doi.org/10.21154/Falahiya.V1i2.1114>.
- Mutafarida, Binti. 'Macam-Macam Risiko Dalam Bank Syariah'. *Wadiah* 1, No. 2 (25 July 2017): 25–40. <https://doi.org/10.30762/Wadiah.V1i2.1280>.
- Najib, Mohamad Ainun. 'Penguatan Prinsip Syariah Pada Produk Bank Syariah'. *Jurnal Jurisprudence* 7, No. 1 (22 June 2019): 15–28. <https://doi.org/10.23917/Jurisprudence.V7i1.4351>.
- Nasution, Atiqi Chollisni, And Abdullah Hafidzy. 'Journal Of Islamic Banking And Finance'. *Journal Of Islamic Banking And Finance* 01, No. 01 (2021).
- Nurul Fitriani, Uswatun Hasanah, Kharis Fadlullah Hana, And Nurul Fitiani. 'Analisis Penerapan Sharia Compliance Pada Produk Pembiayaan BSI KUR Mikro Di Bank Syariah Indonesia'. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah* 4, No. 2 (30 December 2022): 144–58. <https://doi.org/10.24239/Jipsya.V4i2.142.144-158>.
- Prasastinah Trisadini Usanti, "Pengelolaan Risiko Pembiayaan Di Bank Syariah", *Jurnal Hukum*, Volume 3, no 2 (15 mei 2018). 411.
- Romadhon, Bagus And Sutantri. 'Korelasi Merger Tiga Bank Syariah Dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah'. *Jurnal At-*

Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah 3, No. 1 (27 March 2021): 86–98.
<https://doi.org/10.33367/At.V2i3.1455>.

Sa'diyah, Mahmudatus. 'Strategi Penanganan Non Performing Finance (NPF) Pada Pembiayaan Murabahah Di BMT' 2 (2019).

Suparmin, Asyari. 'Manajemen Resiko Dalam Perspektif Islam'. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* 2, No. 02 (3 December 2019): 27–47. <https://doi.org/10.34005/Elarbah.V2i02.551>.

Syafii, Indra, And Saparuddin Siregar. 'Manajemen Risiko Perbankan Syariah', 2020.

Usanti, Trisadini Prasastinah. 'Akad Baku Pada Pembiayaan Murabahah Di Bank Syariah'. *Perspektif* 18, No. 1 (27 January 2020): 46.
<https://doi.org/10.30742/Perspektif.V18i1.113..>

Yulianti, Rahmani Timorita. 'Manajemen Risiko Perbankan Syari'ah'. *La_Riba* 3, No. 2 (31 December 2019): 151–65.
<https://doi.org/10.20885/Lariba.Vol3.Iss2.Art2>.

Za, Zahroh. 'Analisis Pengelolaan Kredit Yang Efektif Guna Meningkatkan Profitabilitas (Studi Pada Pt. Federal International Finance Rangkasbitung)', 2020.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3437/In.28.1/J/TL.00/11/2023
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Hermanita (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **SARDILA JUNI LATRI**
NPM : 2003021052
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul : ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM MEWUJUDKAN PEMBIAYAAN YANG SEHAT (Study Pada BSI KC Bandar Jaya)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 November 2023

Ketua Jurusan,



Muhammad Ryan Fahlevi M.M
NIP 19920829 201903 1 007

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM MEWUJUDKAN PEMBIAYAAN YANG SEHAT (Studi Pada BSI KC Bandar Jaya)

Metode Wawancara Yang Peneliti Gunakan Adalah Wawancara Tak Berstruktur Kepada Pihak BSI KC Bandar Jaya

A. Pedoman Wawancara Kepada BM (*Branch Manager*) BSI KC Bandar Jaya

1. Bagaimana Cara Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan Dalam Menerapkan Manajemen Risiko ?
2. Apakah Sudah Di Terapkan Manajemen Risiko Di BSI KC Bandar Jaya ? Berupa Apa? Dan Bagaimana hasilnya ?

B. Pedoman Wawancara Kepada MS (*Micro Staff*) Di BSI KC Bandar Jaya

1. Bagaimana Penerapan Manajemen Risiko Produk Pembiayaan KUR Di BSI KC Bandar Jaya ?
2. Apa Saja Penyebab Terjadinya Risiko Dalam Pembiayaan KUR Di BSI KC Bandar Jaya?
3. Bagaimana Cara Meminimalisir Risiko Risiko Yang Terjadi Pada Pembiayaan dengan menggunakan metode 5C?
4. Bagaimana Penerapan Manajemen Risiko Pada Pembiayaan KUR golongan Tidak Lancar Di BSI KC Bandar Jaya dengan menggunakan prinsip 3R?
5. Bagaimana Proses Manajemen Risiko Yang Dilakukan Bank Dalam Mewujudkan Pembiayaan Yang Sehat ?
6. Apakah Penerapan Manajemen Risiko Yang telah dilakukan Pada Pembiayaan KUR Sudah Mampu Mengurangi Risiko Yang Terjadi?

C. Dokumentasi

1. Profil BSI KC Bandar Jaya
2. Jumlah Nasabah Golongan Lancar Dan Tidak Lancar 2021-2023

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Hermanita, M.M
NIP. 19730220 199903 2 001

Metro, 06 Desember 2023
Mahasiswa Ybs,



Sardila Juni Latri
NPM. 2003021052



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3742/In.28/D.1/TL.00/12/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pimpinan BSI KC Bandar Jaya
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3743/In.28/D.1/TL.01/12/2023, tanggal 08 Desember 2023 atas nama saudara:

Nama : **SARDILA JUNI LATRI**
NPM : 2003021052
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : S1 Perbankan Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Pimpinan BSI KC Bandar Jaya bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di BSI KC Bandar Jaya, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM MEWUJUDKAN PEMBIAYAAN YANG SEHAT (Studi Pada BSI KC Bandar Jaya)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Desember 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3743/In.28/D.1/TL.01/12/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : SARDILA JUNI LATRI
NPM : 2003021052
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di BSI KC Bandar Jaya, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM MEWUJUDKAN PEMBIAYAAN YANG SEHAT (Studi Pada BSI KC Bandar Jaya)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 08 Desember 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Ulung Muhara
Branch Manager

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001

03 Januari 2024
No. 04/020 -3/0180

Kepada
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Metro
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur
Kota Metro Lampung 34111

Perihal : **PERSETUJUAN UNTUK MELAKUKAN IZIN RESEARCH MAHASISWI
IAIN METRO AN. SARDILA JUNI LATRI**

Reff : - B-3742/In.28/D.1/TL.00/12/2023 Perihal Izin Research

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Semoga Bapak/Ibu beserta seluruh staf senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat serta mendapat limpahan taufik dan hidayah dari Allah SWT. Amin.

Menunjuk referensi tersebut di atas, dengan ini kami sampaikan bahwa pelaksanaan Izin Research/Survey dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi dapat dilaksanakan dengan keterangan sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Sardila Juni Latri
NPM : 2003021052
Jurusan : S1 Perbankan Syari'ah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Metro
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Manajemen Risiko Dalam Mewujudkan Pembiayaan Yang Sehat (Studi Pada BSI KC Bandar Jaya)


Perlu kami tegaskan bahwa dalam pelaksanaan penelitian tersebut agar selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

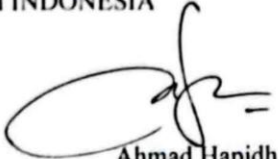
1. Mematuhi UU Perbankan No. 10 tahun 1998 serta ketentuan intern Bank Syariah Indonesia yang menyangkut Prinsip-prinsip kerahasiaan Bank.
2. Data yang diperoleh semata-mata untuk kepentingan ilmiah dan tidak diperkenankan menyebarluaskan kepada pihak lain.
3. Peserta penelitian tidak diperkenankan memfotokopi data dan/atau dokumen nasabah untuk kepentingan pribadi.
4. Peserta melaksanakan riset selama \pm 14 (Empat Puluh) Hari.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PT BANK SYARIAH INDONESIA
KC BANDAR JAYA


Ulung Muhara
Branch Manager


Ahmad Hapidh
BOSM



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-74/In.28/S/U.1/OT.01/02/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SARDILA JUNI LATRI
NPM : 2003021052
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2003021052

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Februari 2024
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : SARDILA JUNI LATRI
NPM : 2003021052
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM MEWUJUDKAN PEMBIAYAAN YANG SEHAT (Studi Pada BSI KC Bandar Jaya)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 13%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 15 Februari 2024
Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah



Muhammad Ryan Fahlevi

NIP.199208292019031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296
Website www.metrouniy.ac.id E-mail iaimetro@metrouniy.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : SARDILA JUNI LATRI

Fakultas/Jurusan : FEBI /PBS

NPM : 2003021052

Semester/TA : VII/2023

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	20/06 2023	<ul style="list-style-type: none">- Cari tahu terlebih dahulu bagaimana merencanakan pembayaran yang sehat- pahami Variabel- merapikan paragraf agar tidak terlalu penuh pada latar belakang- Jelaskan lebih jauh mengenai masalah yang ada pada latar belakang masalah- tambahkan tabel pada BAB I- pada latar belakang masalah perlu di awali plotog- pahami dan cari tahu jumlah nasabah yang gagal bayar /tidak lancar- pahami latar belakang masalah pada BAB I dengan teori yang ada	
2.	19/09 2023	<ul style="list-style-type: none">- pada BAB II koreksi landasan teori- pada BAB III koreksi ulang pada data primer dan sekunder	

Dosen Pembimbing,

HERMANITA, M.M
NIP. 19730220 199903 2 001

Mahasiswa Ybs,

SARDILA JUNI LATRI
NPM. 2003021052



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296,
Website www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SARDILA JUNI LASTRI
NPM : 2003021052

Fakultas/Prodi : FEBI/PBS
Semester/TA : VII/ 2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
3.	20/09 2023		- Proposal skripsi BAB 1-3 ACC untuk diseminarkan - Lengkapi persyaratan untuk seminar	

Dosen Pembimbing,

HERMANITA, M.M
NIP.19730220 199903 2 001

Mahasiswa Ybs,

SARDILA JUNI LASTRI
NPM. 2003021052



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296,
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SARDILA JUNI LATRI
NPM : 2003021052

Fakultas/Jurusan : FEBI /ESy
Semester/TA : VII/2023

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	29/11 2023	- Pada APD untuk pertanyaan wawancara pada MS point ke 3 lebih spesifik tentang SC - pada point ke 9 untuk pertanyaan pembiayaan tidak lancar tanyakan tentang penerapan sistem 3R - ACC outline	
	06/12 2023	- ACC outline & APD	

Dosen Pembimbing,

Hermanita, M.M

NIP. 19730220 199903 2 001

Mahasiswa Ybs,

Sardila Juni Latki

NPM. 2003021052

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Bapak Ulung Muhara
(Branch Manager BSI KC Bandar Jaya)



Wawancara dengan Pihak Micro Staff (Marketing Mikro)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama SARDILA JUNI LATRI, lahir pada tanggal 30 Juni 2002 di Dayamurni, Kec. Tumijajar, Kab. Tulang Bawang Barat, Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Sadino dan Ibu Suwanti.

Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di TK Tunas Amarta, lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pada SD Negeri 1 Tumijajar, lulus pada tahun 2014, selanjutnya melanjutkan pendidikan ke MTS Ma'Arif Al-Munawaroh lulus pada tahun 2017, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, lulus pada tahun 2020. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke bangku kuliah pada perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dimulai pada semester 1 tahun ajaran 2020/2021.